

**PELUANG DAN TANTANGAN EKSPOR KOMODITAS IKAN  
HIAS DI KOTA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**NOORMILA**  
NIM 1704120627

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN AJARAN 2022 M/1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PELUANG DAN TANTANGAN EKSPOR  
KOMODITAS IKAN HIAS DI KOTA PALANGKA  
RAYA

NAMA : NOORMILA

NIM : 1704120627

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, April 2022

Menyetujui

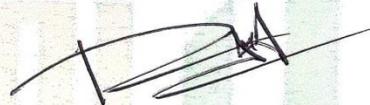
Pembimbing I



Jelita, M.S.I

NIP. ~~19830124 200912 2 002~~

Pembimbing II

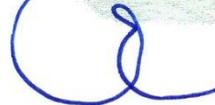


Rahmad Kurniawan, M.E

NIP. 198809122019031005

Mengetahui

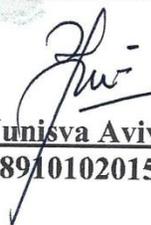
Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag

NIP. 197005032001121002

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy

NIP. 198910102015032012

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Noormila

Palangka Raya, April 2022

Kepada Yth.  
Ketua Panitia Ujian Skripsi  
FEBI IAIN Palangka Raya  
Di-  
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **NOORMILA**  
NIM : **1704120627**  
Judul : **PELUANG DAN TANTANGAN EKSPOR KOMODITAS IKAN HIAS DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Jelita, M.S.I

NIP. 198301242009122002

Pembimbing II,



Rahmad Kurniawan, M.E

NIP. 198809122019031005

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PELUANG DAN TANTANGAN EKSPOR KOMODITAS IKAN HIAS DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Noormila NIM: 1704120627 telah dimunagasahkan Tim *Munagasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

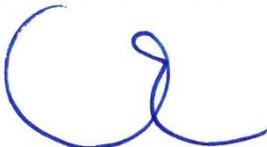
Tanggal : 28 Maret 2022

Palangka Raya, April 2022

### Tim Penguji

1. Ali Sadikin, M.S.I  
Ketua Sidang (.....)
2. M. Noor Sayuti, M.E  
Penguji Utama/I (.....)
3. Jelita, M.S.I  
Penguji II (.....)
4. Rahmad Kurniawan, M.E  
Penguji/Sekretaris Sidang (.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP. 197005032001121002

# **PELUANG DAN TANTANGAN EKSPOR KOMODITAS IKAN HIAS DI KOTA PALANGKA RAYA**

**Oleh NOORMILA  
NIM 1704120627**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya dan tantangan dalam melakukan ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah CV. Tirta Haring Borneo dengan 3 orang informan dari Kantor Bea Cukai Kota Palangka Raya dan 2 orang informan dari Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Usaha ekspor komoditas ikan hias ini memiliki potensi yang cukup besar karena hanya terdapat sedikit pelaku usaha dari Kota Palangka Raya yang melakukan ekspor, sedangkan permintaan pasar cukup besar sehingga peluang usahanya juga masih besar. (2) Tantangan terbesar dalam melakukan ekspor komoditas ikan hias ini adalah transportasi yang belum internasional. Selain itu diperlukan upaya agar pelaku usaha ikan hias ini dapat membudidayakan ikan itu sendiri sehingga tidak hanya bergantung pada ikan hias yang ada di alam.

**Kata Kunci:** Peluang, Tantangan, Ekspor, Ikan Hias

**OPPORTUNITIES AND CHALLENGES EXPORT OF ORNAMENTAL FISH  
COMMODITY IN PALANGKA RAYA**

**Oleh NOORMILA  
NIM 1704120627**

**ABSTRACT**

*This research is to find out and analyze the business opportunities for exporting ornamental fish commodity in Palangka Raya and the challenges in exporting ornamental fish commodity in Palangka Raya. This research is a field research using qualitative method. The subject in this research is CV. Tirta Haring Borneo with 3 informen from the Customs Office of Palangka Raya and 2 informen from Fish Quarantine Office of Palangka Raya. Data collection techniques in this research were observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of this research are (1) This ornamental fish commodity export business has considerable potential because there are only a few business men from Palangka Raya who export, while the market demand is large enough so that the business opportunity is still large. (2) The biggest challenge in exporting ornamental fish commodity is transportation that is not yet international. In addition, efforts are needed so that these ornamental fish business actors can cultivate the fish themselves so that they do not only depend on ornamental fish that exist in nature.*

*Keywords: Opportunity, Challenge, Export, Ornamental Fish.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakattuh

Puji dan syukur peneliti hanturkan atas kehadiran Allah SWT., yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita meminta pertolongan atas limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Potensi Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta para keluarga dan sahabat, serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Jelita, M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangak Raya, sekaligus dosen penasehat

akademik dan dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

5. Bapak Rahmad Kurniawan, M.E sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan memberikan arahan, masukan dan penjelasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu dan wawasan kepada peneliti.
7. CV. Tirta Haring Borneo, Bea Cukai Kota Palangka Raya dan Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam memberikan data dan informasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Ibu dan Kakak-kakak yang telah memberikan dukungan moril, material dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
9. Semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

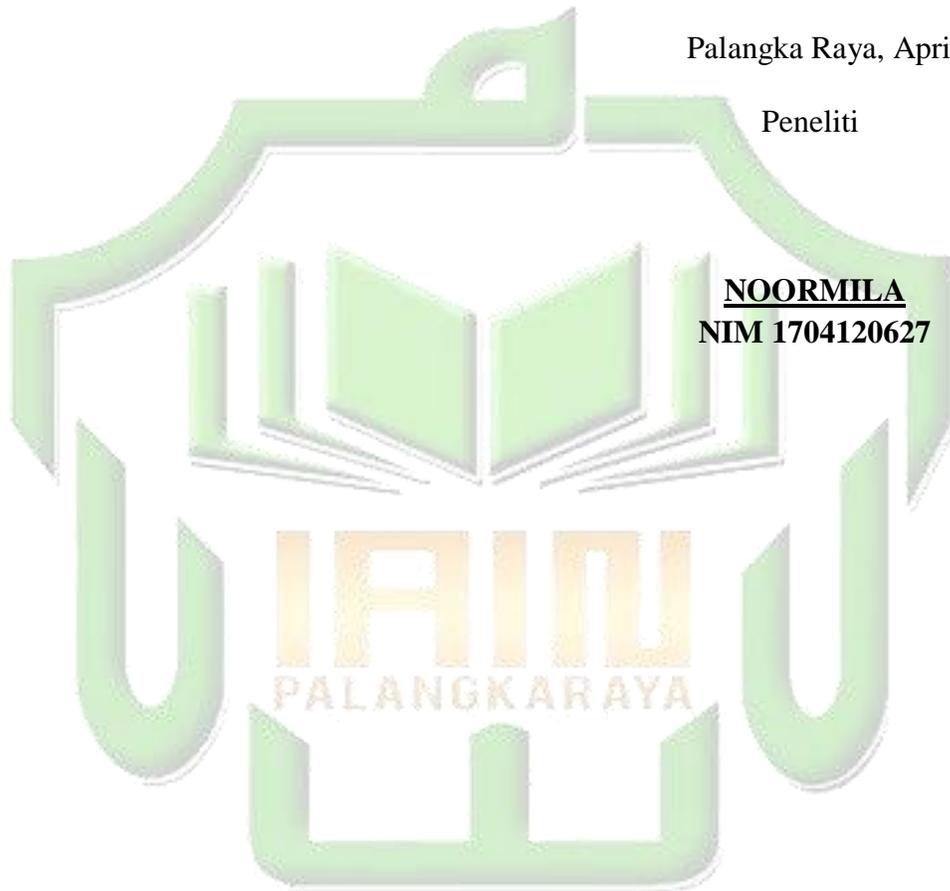
Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakattuh

Palangka Raya, April 2022

Peneliti

**NOORMILA**  
**NIM 1704120627**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

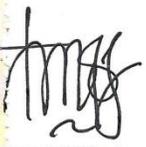
Nama : Noormila  
NIM : 1704120627  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peluang dan Tantangan Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya**” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



  
**NOORMILA**  
**NIM. 1704120627**

## MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (QS. Ar Ra’d: 11)

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita:

Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

**(Jalaluddin Rumi)**

*“The only way to do great work is to love what you do”*

**(Steve Jobs)**

**IAIN**  
PALANGKARAYA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

2. هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>

<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
	<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>11</b>
	<b>B. Kajian Teoritis .....</b>	<b>19</b>
	<b>1. Kerangka Teoritik .....</b>	<b>19</b>
	a. Perdagangan Internasional.....	19
	b. Penawaran dan Permintaan .....	22
	c. Ekspor .....	25
	<b>2. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>31</b>
	a. Pengertian Komoditi .....	31
	b. Ikan Hias Air Tawar .....	34
	c. Peluang Usaha.....	35
	d. Tantangan dalam Melakukan Ekspor .....	36
	<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
	<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>38</b>
	<b>B. Waktu dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>39</b>
	<b>C. Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>40</b>
	<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
	<b>E. Pengabsahan Data .....</b>	<b>43</b>
	<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
	<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
	<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>48</b>
	<b>1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya .....</b>	<b>48</b>
	<b>2. Gambaran Umum CV. Tirta Haring Borneo .....</b>	<b>56</b>

<b>B. Penyajian Data.....</b>	<b>58</b>
<b>1. Peluang Usaha Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya .....</b>	<b>58</b>
<b>2. Tantangan dalam Melakukan Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya.....</b>	<b>69</b>
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>76</b>
<b>1. Peluang Usaha Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya .....</b>	<b>76</b>
<b>2. Tantangan dalam Melakukan Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya.....</b>	<b>88</b>
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>92</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>92</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 4.1..... 85**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Beberapa Ikan Hias Endemik Indonesia .....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar 1.2 Peta Sebaran Produksi Ikan Hias Nasional .....</b>	<b>4</b>
<b>Gambar 1.3 Negara Tujuan Ekspor Ikan Hias Indonesia .....</b>	<b>5</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1: Tabel Data Ekspor.....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 3: Dokumentasi .....</b>	<b>108</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini tidak ada negara yang tidak menjalin berhubungan dengan negara lain. Semua negara di dunia ini senantiasa berhubungan dengan negara lain dalam berbagai bentuk. Hubungan antar perusahaan terutama dalam bentuk perdagangan, yang melibatkan para pihak lebih dari satu negara dikenal juga dengan sebutan perdagangan internasional.<sup>1</sup> Perdagangan internasional ini dapat terjadi karena adanya perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran dan permintaan atau faktor kelebihan produksi/pasokan di pasar dalam negeri. Ekspor ini meliputi berbagai macam komoditas yang sangat beragam, salah satunya ialah komoditas ikan hias.

Ikan hias terbagi menjadi dua jenis, yaitu ikan hias air laut dan ikan hias air tawar. Pemeliharaan ikan hias dimulai pada abad ke-10 di China yang ditandai dengan pemeliharaan ikan mas (*Carassius auratus*) di kolam, di masa dinasti Sung (1136). Hingga saat ini pun ikan hias telah menjadi hobi yang sangat populer di dunia. Pasar dunia ikan hias mencapai lebih dari 25 negara dan nilai perdagangannya mencapai \$15-30 Miliar per tahun. Lebih dari 1 miliar ikan diperdagangkan setiap tahun, dimana 65% lebih merupakan jenis ikan hias air

---

<sup>1</sup>Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014, h. 7.

tawar. Persentase ekspor ikan hias air tawar ini cukup tinggi dibanding dengan ikan hias air laut. Meskipun dari segi harga ikan hias air laut jauh lebih unggul, namun karena ikan hias air laut ini kebanyakan didapat dari hasil tangkapan dan tidak banyak yang membudidayakannya, hal ini lah yang membuat ikan hias air tawar memiliki persentase yang cukup tinggi untuk diperdagangkan (ekspor). Jika dilakukan penangkapan terus-menerus terhadap ikan hias air laut, maka hal ini akan menyebabkan kerusakan alam atau bahkan kepunahan populasi ikan hias. Nilai ekspor ikan hias Indonesia tahun 2017 mencapai US \$27,61 juta.

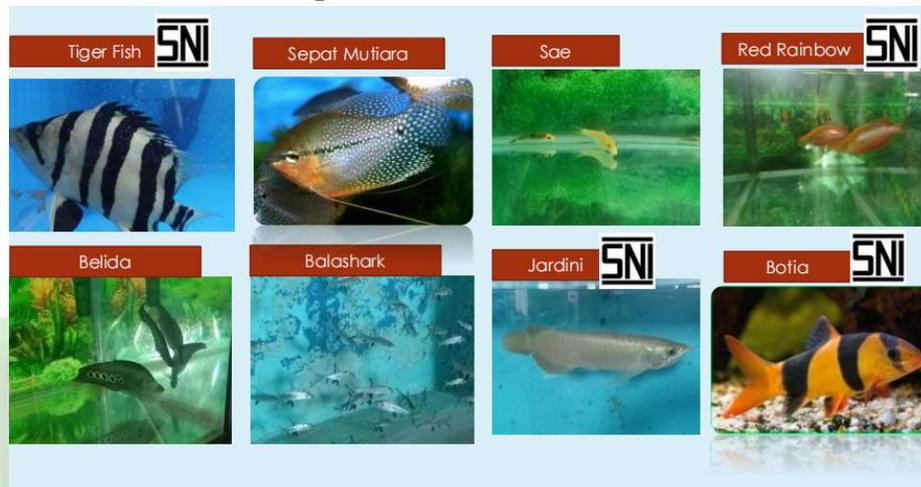
Dalam dunia perdagangan ikan hias secara garis besar dibagi menjadi 4 kategori:

1. Ikan hias yang berasal dari air tawar dengan istilah perdagangan, *freshwater ornamental fish*
2. Ikan hias yang berasal dari air laut, *marine ornamental fish*
3. Tanaman hias air tawar, *freshwater ornamental plant/aquatic plant*
4. Kerang kerangan atau biota laut (*Invertebrata*)

Dari 4 kategori tersebut, ikan hias air tawar menguasai 80-90% perdagangan ikan hias dunia. Memiliki sumber daya alam khususnya laut yang sangat melimpah, membuat Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan ekspor ikan hias. Indonesia memiliki 3.567 jenis ikan air laut, 1.226 jenis ikan air tawar, 128 jenis ikan asli Indonesia. Adapun komoditas ikan

hias air tawar asli Indonesia yang terkenal antara lain Arwana super red (*Schleropages formosus*) dan Botia (*Chromobotia marcacanthus*).<sup>2</sup>

**Gambar 1.1**  
**Beberapa Ikan Hias Endemik Indonesia**



Sumber: Webinar Potensi Ekspor Ikan Hias Endemik Indonesia (Badan Standardisasi Nasional) oleh Widya Rusyanto.

Gambar di atas merupakan beberapa jenis ikan hias endemik yang dimiliki oleh Indonesia. Terlihat bahwa ikan-ikan hias tersebut memiliki corak, warna dan bentuk yang unik.

<sup>2</sup>Widya Rusyanto, *Potensi Ekspor, Regulasi dan Peran BBP3KP dalam Pengembangan Ikan Hias Endemik Indonesia*, Webinar Potensi Ekspor Ikan Hias Endemik Indonesia (Badan Standardisasi Nasional), Jakarta, 2020.



**Gambar 1.3**  
**Negara Tujuan Ekspor Ikan Hias Indonesia**

2019				2020			
Jenis Ikan	Negara Tujuan	Jumlah (kg)	Nilai (USD)	Jenis Ikan	Negara Tujuan	Jumlah (kg)	Nilai (USD)
arwana merah	China	44.404	6.500.480,245	arwana merah	China	18.428	3.091.029,944
	Taiwan	2.521	335.485		Taiwan	1.208	205,375
	Japan	1.632	290.069,92		Singapore	728	25.809,092
arwana jardini	Thailand	546	3.600	arwana jardini	China	1.647,5	34,920
	China	295	75.569,83		Malaysia	457,9	30.326,14
	Malaysia	240	23.776		Singapore	150	14.800
botia	Canada	451.64	7.589,82	botia	United States	516,4	25.994,38
	Singapore	429	23.523,318		Japan	515,3	11.790,45
	United States	242	13.714,6		Netherlands	385,73	3.787,12
benih ikan hias air tawar lainnya	Australia	6.856,97	75.322,92	benih ikan hias air tawar lainnya	Australia	8.438,64	108.742,3
	Iran (Islamic Republic Of)	6.343,96	56.437,62		Japan	1.379,44	22.225,64
Ikan banggai cardinal (Pterapogon kauderni), selain benih	Germany, Fed. Rep. Of	5.053,73	36.281,509	Ikan banggai cardinal (Pterapogon kauderni), selain benih	Iran (Islamic Republic Of)	1.337,4	13.440,45
	Netherlands	358,2	2.982,5		Australia	82,5	989,47
	Korea, Republic Of	351,5	12.117,04		Korea, Republic Of	61,03	484,8
	United States	238.794	11.676,95		United States	53,8	2.914,84

Sumber: Webinar Potensi Ekspor Ikan Hias Endemik Indonesia (Badan Standardisasi Nasional) oleh Widya Rusyanto.

Dapat dilihat pada tabel data negara yang menjadi tujuan ekspor ikan hias Indonesia tahun 2019-2020, terdapat 13 negara yang menjadi tujuan ekspor ikan hias ini, diantaranya China, Taiwan, Jepang, Singapura, Thailand, Malaysia, Canada, Unites States, Netherlands, Australia, Iran, Jerman, dan Korea.

Peneliti mencoba untuk mencari tahu apa saja yang telah diekspor dari Kalimantan Tengah ini dengan melakukan wawancara dengan salah satu petugas di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, bapak Indra Rusadie pada tanggal 13 Januari 2021. Dari hasil wawancara tersebut, dikatakan bahwa ada 5 komoditas yang diekspor menggunakan jasa Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai

Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, di antaranya ialah Batu Bara, CPO, Cangkang Kelapa Sawit, Ikan Hias, dan Sumpit.<sup>3</sup>

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.853,52 Km<sup>2</sup> (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%,<sup>4</sup> yang mana dalam bidang perikanan mempunyai prospek cukup potensial untuk dikembangkan seperti usaha penangkapan ikan di perairan umum dengan potensi lahan tersedia 513,75 Km dan pemanfaatan sungai untuk usaha budidaya ikan dalam Karamba dan Karamba Jaring Apung (KJA) serta lahan darat untuk budidaya kolam.

Di Kota Palangka Raya terdapat lebih kurang 104 buah danau, dengan total luas sekitar 636,10 Ha. Danau-danau ini tersebar di berbagai wilayah Kota Palangka Raya. Masing-masing danau ini memiliki keunikan dan karakteristik sendiri. Kondisi perairan pada danau-danau tersebut, secara umum relatif masih baik (hasil pengujian pada beberapa parameter fisik dan kimia. Adapun jenis ikan yang umumnya terdapat/hidup dalam danau-danau tersebut adalah seperti Baung, Kapar, Gabus, Karandang, Tahuman, Peang, Papuyu, Biawan, Lais, dll.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Indra Rusadie di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 13 Januari 2021.

<sup>4</sup><https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/geografis/> (online pada 31 Agustus 2021, pukul 07.32 WIB).

Oleh karenanya, danau-danau tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi pengembangan perikanan air tawar dengan jenis-jenis ikan lokal.<sup>5</sup>

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ekspor ikan hias karena ikan hias ini memiliki potensi yang sangat besar untuk diekspor dan ikan hias ini merupakan salah satu komoditas yang turut memberikan kontribusi perolehan devisa dari ekspor non migas. Ikan hias ini mempunyai keunikannya tersendiri, seperti bentuk, warna, dan karakter yang khas serta memiliki daya saing yang tinggi untuk diekspor. Namun hanya sedikit pelaku usaha yang telah melakukan kegiatan ekspor ini, khususnya di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk masyarakat maupun pelaku usaha ikan hias agar mereka bisa melihat potensi dan peluang, sehingga mereka juga bisa eksis di pasar internasional. Seperti yang kita tahu bahwa kegiatan ekspor ini tidak hanya menguntungkan pemilik usaha, namun juga mampu membantu perekonomian negara, apalagi di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, kegiatan ekspor justru dapat membantu pemulihan ekonomi nasional.

Terdapat 2 pelaku usaha ikan hias yang melakukan ekspor melalui Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, yaitu Tirta Haring Borneo dan Kurnia Aquarium.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

Jenis ikan hias yang diekspor merupakan jenis ikan hias air tawar. Dari data yang didapat dari Kantor Bea Cukai Kota Palangka Raya, tujuan ekspor yang dilakukan oleh Tirta Haring Borneo ialah Singapura dan Jepang dengan jenis ikan hias Coolie Loach, Botia (Clown Loach), Tiger Fish, Chocolate Gourame, dan Gabus. Berdasarkan data, terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2020) jumlah ekspor dari Kota Palangka Raya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Potensi Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang skripsi ini, peneliti hanya membahas tentang bagaimana potensi ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya dengan melihat peluang dan tantangannya, yang mana penelitian ini dilakukan di CV. Tirta Haring Borneo.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya?
2. Apa tantangan dalam melakukan ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui tantangan dalam melakukan ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai potensi ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi S1 di IAIN Palangka Raya serta sebagai sarana untuk menambah wawasan terkait potensi ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya.

- b. Bagi Mahasiswa

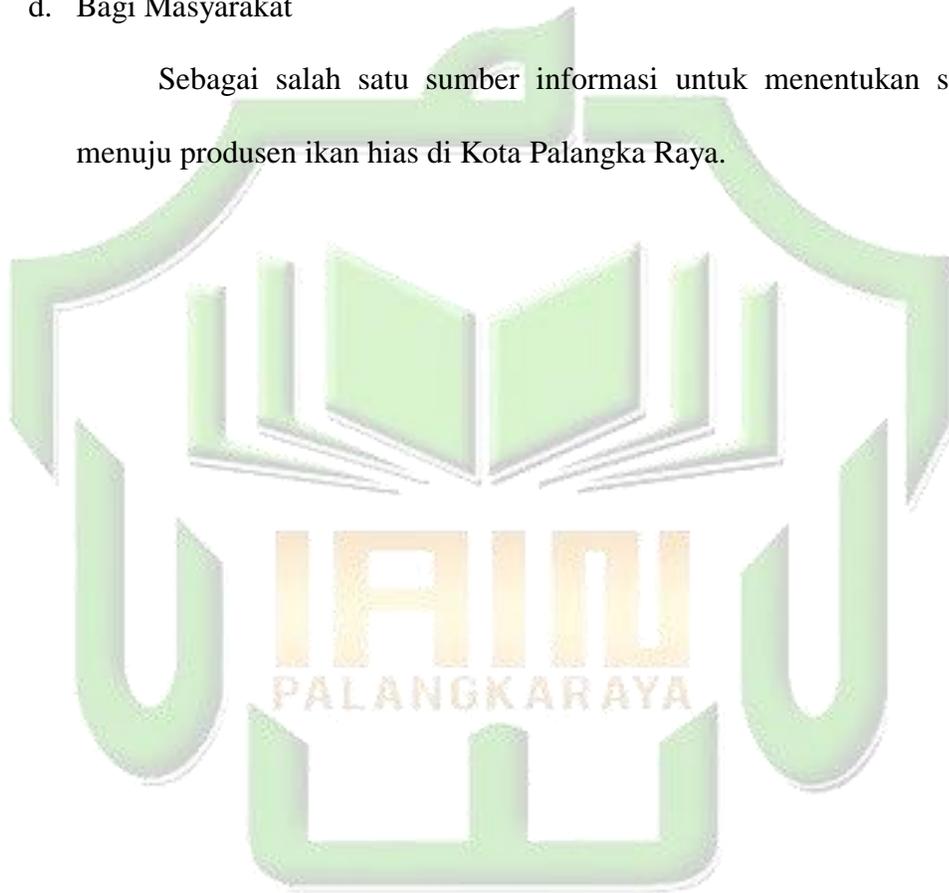
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa/i IAIN Palangka Raya serta dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak kampus dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik, terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekspor-impor.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi untuk menentukan strategi menuju produsen ikan hias di Kota Palangka Raya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berisikan tentang penjelasan laporan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang pembahasannya memiliki kaitan atau kemiripan dalam pembahasan skripsi yang peneliti teliti berguna untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Maka diperlukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk memberi arahan agar tidak terjadinya plagiat dan kesamaan dalam penelitian yang sudah ada. Beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini peneliti buat dalam tabel perbandingan sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Anggi Putri Dewi Nst (2017), mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Perkembangan Ekspor Subsektor Perikanan di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan dan pertumbuhan ekspor subsektor perikanan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan atau dokumentasi, dengan tiga teknik analisis data yaitu menghitung laju pertumbuhan ekspor subsektor perikanan di Indonesia

dengan menggunakan rumus pertumbuhan ekonomi, analisis tren, dan analisis Tipologi Kluttsen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan rumus pertumbuhan ekspor subsektor perikanan di Indonesia, ekspor subsektor perikanan tahun 2014 mencapai 1,27 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 1,34 persen dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 1,26 juta ton. Komoditi utama yang mengalami perkembangan ekspor yang paling tinggi adalah udang, ekspor udang mencapai 17,34 persen dibandingkan komoditi lainnya. Hasil dari perhitungan laju pertumbuhan ekspor subsektor perikanan cenderung mengalami pertumbuhan yang cukup baik untuk menciptakan perkembangan ekspor subsektor perikanan dengan sistem keberlanjutan dan dapat menambah kontribusi yang besar terhadap devisa negara saat ini. Dengan menggunakan analisis Trend terlihat bahwa seluruh komoditi unggulan memiliki peluang untuk terus mengikat setiap tahunnya seiring dengan perbaikan kinerja di subsektor perikanan Indonesia. Dengan menggunakan analisis Tipologi Kluttsen terlihat bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki potensi untuk berkembang pesat di bidang ekspor subsektor perikanan di Indonesia, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Daerah Jawa Timur, dan di sisi lain dapat pula meningkatkan pendapatan yang cukup besar di daerah tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Anggi Putri Dewi Nst, "*Analisis Perkembangan Ekspor Subsektor Perikanan di Indonesia*", Skripsi, Medan: Universitas Muhammadiyah Medan, 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Putri Dewi Nst ini tidak jauh berbeda dari yang ingin peneliti teliti. Fokus penelitian dari Anggi Putri Dewi Nst ini yaitu tentang perkembangan ekspor subsektor perikanan sedangkan fokus penelitian peneliti adalah potensi ekspor ikan hias.

2. Penelitian oleh Diana Nurhidayati (2018), mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009-2016)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi ekspor komoditi hasil pertanian di Kabupaten Gunungkidul, menganalisis komoditi pertanian di Kabupaten Gunungkidul yang masuk unggulan untuk diekspor, serta menganalisis tingkat pergeseran sektor pertanian di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tiga alat analisis, yaitu *Location Quotient* (LQ), *Klassen Typology*, dan analisis *Shift Share*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung berupa data runtut dan runtut waktu (time series) dari tahun 2009-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari perhitungan alat analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa Kabupaten Gunungkidul mempunyai potensi untuk mengekspor hasil pertaniannya, yaitu berupa jagung, kedelai, kacang tanah dan ubi kayu karena termasuk dalam kriteria sektor basis untuk padi masuk sektor nan basis sehingga dibutuhkan peningkatan teknologi agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Klassen Typology* jenis

komoditas yang memiliki potensi ekspor adalah jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu karena merupakan sektor basis. Komoditi jagung, kedelai dan kacang tanah memiliki pertumbuhan yang lambat, berbeda dengan ubi kayu yang tumbuh cepat. Menurut perhitungan *Shift Share*, Kabupaten Gunungkidul memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Yogyakarta dengan menyumbang PDRB dari sektor pertanian yang cukup signifikan bagi Provinsi Yogyakarta.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Nurhidayati ini tidak jauh berbeda dari yang ingin peneliti teliti. Fokus penelitian dari Diana Nurhidayati ini yaitu potensi ekspor hasil-hasil pertanian sedangkan fokus penelitian peneliti adalah potensi ekspor ikan hias. Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Diana Nurhidayati merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah penelitian kualitatif.

3. Penelitian oleh Ilham (2021), dalam skripsi yang berjudul “Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keunggulan kompetitif Indonesia dengan mengukur peluang dan tantangannya di dalam persaingan industri makanan halal secara global. Data dianalisis dengan metode pendekatan deskriptif-kualitatif.

---

<sup>7</sup>Diana Nurhidayati, “*Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki beberapa faktor peluang yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Tantangan yang dihadapi Indonesia sangat besar dan kompleks, sehingga perjalanan untuk menyaingi pesaingnya masih terasa jauh. Berbagai cara telah dilakukan namun masih diperlukan langkah-langkah strategis lainnya agar dapat membawa Indonesia pada posisi yang ideal dalam persaingan industri makanan halal global.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham ini tidak jauh berbeda dari yang ingin peneliti teliti. Fokus penelitian dari Ita Marlina Bukit ini yaitu peluang dan tantangan Indonesia dalam perdagangan global industri makanan halal sedangkan fokus penelitian peneliti adalah peluang dan tantangan ekspor komoditas ikan hias. Dilihat dari jenis penelitannya, sama-sama merupakan penelitian kualitatif.

4. Penelitian oleh Sindi Sucita dan Muhammad Novan Prasetya (2021) dalam jurnal yang berjudul “Kerjasama Indonesia-Singapura dalam Ekspor Impor Komoditas Pertanian 2013-2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang dan tantangan hubungan kerjasama ekspor-impor komoditas pertanian Indonesia-Singapura dari tahun 2013-2018 dan juga impresi yang terjadi setelah kesepakatan *Indonesia-Singapore Agribusiness*

---

<sup>8</sup>Ilham, “Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal”, Skripsi, Indralaya: Universitas Sriwijaya, 2021.

*Working Group* (ISAWG). Dengan menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik telaah pustaka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengacu pada Model Pengembangan Kerjasama Indonesia-Singapura Dalam Bidang Pangan oleh Denada Faraswacyen L. Gaol dan Rusdiyanta, sejak pembentukam ISAWAG 2010, realisasi ISAWAG tersebut dibagi tiga yaitu 1) Meningkatkan kinerja ekspor Indonesia dalam bentuk hortikultura. Upaya ini dilakukan dengan prioritas dan fokus pengembangan tiga provinsi sebagai sumber produk hortikultura yang akan diekspor ke Singapura yaitu Sumatera Utara, Jawa Tengah dan Jawa Timur. 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas buah dan sayuran. Upaya ini dilakukan dengan melihat tiga pihak yaitu peneliti, petani dan pemerintah. 3) Memperkuat kerjasama antara eksportir Indonesia dan Importir Singapura.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sindi Sucita dan Muhammad Novan Prasetya tidak jauh berbeda dari yang peneliti teliti. Fokus penelitian ini yaitu lebih kepada kerjasama Indonesia-Singapura dalam ekspor komoditas pertanian dengan melihat peluang dan tantangannya sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah peluang dan tantangan ekspor komoditas ikan hias.

---

<sup>9</sup>Sindi Sucita dan Muhammad Novan Prasetya, “Kerjasama Indonesia-Singapura dalam Ekspor Impor Komoditas Pertanian 2013-2018”, Jurnal FISK, Medan: Universitas Potensi Utama, Vol. 2 No. 1, April 2021.

5. Penelitian oleh Ali Mursit, Agus wahyono, Yuli Setiawan (2022) dalam jurnal yang berjudul “Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan ke Pasar Eropa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan ekspor produk kelautan dan perikanan ke pasar Eropa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan SWOT.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas industri perikanan Indonesia memiliki keunggulan komparatif. Hal ini ditunjukkan melalui statistik perikanan dari tahun 2016-2020 dengan jumlah volume ekspor yang paling tinggi dan nilai paling besar. Dari analisis SWOT didapat strategi untuk: pengoptimalan potensi sumber daya laut untuk meningkatkan kegiatan ekspor Meningkatkan kerjasama baik dengan negara lain maupun dengan lembaga internasional dalam hal-hal yang berkaitan dengan produksi dan pengawasan produk perikanan; Pengelolaan perikanan nasional berbasis WPP; Pemberdayaan dan pengoptimalan hasil tangkapan nelayan kecil dengan menerapkan standar kualitas internasional; Peningkatan peranan pemerintah dalam menjaga *food safety* dan ecolabelling; Mengusung prinsip pengelolaan perikanan berkelanjutan; Pengembangan sarana transportasi dan sarana pendukung lainnya; Membentuk lembaga/bagian yang khusus mengkoordinasikan pelaksanaan riset keamanan hasil perikanan, risk analysis hasil perikanan (termasuk tuna) sebagai dasar dalam menentukan tujuan keamanan pangan (*food safety objectives*); Mensinergikan antara pemerintah

sebagai regulator dan pengusaha sebagai eksekutor. Selain itu, diperlukan adanya strategi pendukung seperti sinergi otoritas perpajakan, bea cukai dan lembaga pembiayaan sektor perikanan dan kelautan; sinergitas pengembangan kawasan industri terpadu; peningkatan amdal kapal di atas 30 GT berbasis badan usaha milik negara/koperasi; Optimalisasi Sumber Pembiayaan Alternatif untuk Inisiatif Konservasi Sustainability Perikanan dan Kelautan.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mursit, Agus wahyono, Yuli Setiawan tidak jauh berbeda dari yang peneliti teliti. Fokus penelitian ini yaitu strategi peningkatan ekspor produk Perikanan sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah peluang dan tantangan ekspor komoditas ikan hias dengan sama-sama penelitian kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggi Putri Dewi Nst (2017) “Analisis Perkembangan Ekspor Subsektor Perikanan di Indonesia”	Membahas tentang ekspor produk perikanan	Subjek penelitian
2.	Diana Nurhidayati (2018) “Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009-2016”	Membahas tentang potensi ekspor	Objek penelitian Jenis penelitian
3.	Ilham (2021) “Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal”	Meneliti mengenai peluang dan tantangan	Objek penelitian

<sup>10</sup>Ali Mursit, dkk, “Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan ke Pasar Eropa”, Jurnal Manajemen USNI, Universitas Bengkulu, Universitas Satya Negara Indonesia, Vol. 6 No 2, Februari 2022.

4.	Sindi Sucita, Muhammad Novan Prasetya (2021) “Kerjasama Indonesia-Singapura dalam Ekspor Impor Komoditas Pertanian 2013-2018”	Meneliti mengenai peluang dan tantangan mengenai ekspor	Objek penelitian Teknik pengumpulan data
5.	Ali Mursit, Agus wahyono, Yuli Setiawan (2022) “Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan ke Pasar Eropa”	Meneliti mengenai ekspor produk Kelautan dan Perikanan	Teknik analisis data

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Manfaat dari penelitian terdahulu ialah agar penelitian yang peneliti lakukan bisa mempunyai hasil yang maksimal dengan melihat dari penelitian terdahulu sebagai acuan dengan topik yang berhubungan. Dengan adanya penelitian terdahulu ini juga peneliti bisa mengetahui mengenai plagiasi dan memacu peneliti untuk memperoleh solusi yang baru dan original.

## B. Kajian Teoritis

### 1. Kerangka Teoritik

#### a. Perdagangan Internasional

Ilmu ekonomi internasional adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan-kegiatan ekonomi antar satu negara dengan negara lainnya atau segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antar bangsa. Ekonomi internasional tidak hanya identik dengan hubungan ekonomi internasional antar negara, tetapi ekonomi internasional sebagian

besar berhubungan dengan perdagangan internasional.<sup>11</sup> Jadi, perdagangan internasional berkaitan dengan yang namanya ekonomi internasional karena perdagangan internasional merupakan cakupan dari ekonomi internasional. Hubungan antara keduanya sangatlah erat, dimana ekonomi internasional menyediakan landasan teori ekonomi di dalam mempelajari dan menganalisis hubungan ekonomi antar negara, sedangkan perdagangan internasional merupakan aplikasi pelaksanaan perdagangan internasional.

Perdagangan didefinisikan sebagai pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat dan didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Sedangkan perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai transaksi bisnis antara pihak-pihak dari negara yang berbeda.<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah kegiatan transaksi (pertukaran) barang atau jasa suatu negara dengan negara lain. Secara sempit dapat dipahami bahwa perdagangan internasional adalah ekspor-impor.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 2-3.

<sup>12</sup>Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 1.

<sup>13</sup>Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, Malang: Universitas Muhamaddiyah Malang, 2017, h. 4.

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perdagangan internasional, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Perbedaan harga. Perbedaan harga ini identik dengan biaya produksi untuk memproduksi suatu barang yang terdapat di suatu negara. Konsumen mengharapkan mampu membeli barang dengan kualitas yang bagus dan harga terjangkau. Dengan adanya perdagangan internasional ini maka konsumen akan berusaha mencari barang yang memiliki kualitas yang bagus dan harga yang terjangkau
- 2) Perbedaan hasil produksi. Ketika sebuah negara atau individu yang ada di dalamnya tidak mampu menghasilkan barang yang dibutuhkan maka akan melakukan aktifitas impor barang atau jasa dari negara lain
- 3) Pendapatan. Meningkatnya pendapatan seseorang di suatu negara akan menyebabkan daya konsumsinya meningkat. Ketika pendapatan seseorang meningkat, maka akan merangsang seseorang itu untuk meningkatkan pembelian barang atau jasa, termasuk pembelian barang atau jasa dari luar negeri.

Dalam rencana pembangunan atau pengembangan usaha, langkah yang perlu dianalisa adalah melihat kemungkinan adanya kesempatan untuk memasarkan produk yang akan diperdagangkan dengan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 4-5.

memerhatikan tingkat daya serap pasar, dengan cara menganalisa permintaan, penawaran, dan peluang pasar.<sup>15</sup>

## **b. Penawaran dan Permintaan**

Dampak perdagangan internasional apabila dikaitkan dengan mikroekonomi akan berdampak pada sisi penawaran dan permintaan.

### **1) Penawaran**

Penawaran dalam ilmu ekonomi adalah tersedianya sejumlah barang atau jasa untuk dijual atau diserahkan kepada konsumen dengan variasi dan harga dalam waktu tertentu.<sup>16</sup> Penawaran merupakan suatu daftar yang menunjukkan jumlah-jumlah barang yang ditawarkan untuk dijual pada berbagai tingkat harga dalam suatu pasar. Bunyi dari hukum permintaan ialah semakin tinggi harga barang, maka semakin banyak pula permintaan atas barang tersebut, begitu pula sebaliknya.

Analisa penawaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa perkembangan penawaran (pesaing) pada masa yang akan datang berdasarkan perkembangan penawaran masa lalu dan faktor-faktor yang memengaruhinya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Harmaizar Z., *Menangkap Peluang Usaha*, Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, t.th, h. 85.

<sup>16</sup>Ahmad Syafii, dkk, *Ekonomi Mikro*, Yayasan Menulis Kita, 2020, h. 30, t.tp.

<sup>17</sup>Harmaizar Z., *Menangkap Peluang Usaha*, h. 92.

Beberapa faktor yang memengaruhi penawaran, diantaranya ialah:<sup>18</sup>

- a) Harga jual
- b) Biaya dari barang yang ditawarkan
- c) Sumber daya dan teknologi
- d) Faktor lainnya.

Pada sisi penawaran, hal ini dilihat dari sisi produsen sebagai penghasil barang atau jasa. Produsen akan menghasilkan keuntungan atau profit yang jauh lebih besar jika mampu melakukan ekspor barang atau jasa yang dihasilkannya.<sup>19</sup>

## 2) Permintaan

Permintaan akan barang atau jasa timbul dari kebutuhan konsumen untuk memiliki barang atau jasa tersebut. Menurut Winardi, permintaan adalah sejumlah barang yang mampu dibeli oleh konsumen pada waktu dan harga hasil negosiasi saat itu.<sup>20</sup>

Permintaan yang layak akan membangun suatu usaha. Permintaan dapat diartikan sebagai “pasar” atau dalam arti sempitnya adalah “pembeli”.

---

<sup>18</sup>Usep Sudrajat dan Suwaji, *Buku Ajar Ekonomi Manajerial*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 37.

<sup>19</sup>Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, Malang: Universitas Muhamaddiyah Malang, 2017, h. 6.

<sup>20</sup>Ahmad Syafii, dkk, *Ekonomi Mikro*, h. 26.

Adapun bunyi dari hukum permintaan ialah, semakin rendah harga suatu barang atau jasa, maka semakin banyak pula permintaan akan barang atau jasa tersebut. Demikian pula jika harga barang atau jasa tinggi, maka semakin sedikit pula permintaan atas barang/jasa tersebut.

Ramalan permintaan dalam satu analisa pasar merupakan suatu kegiatan untuk memperkirakan tren permintaan yang bersifat kuantitatif pada masa yang akan datang dan berdasarkan objektifitas. Objektifitas adalah suatu analisa yang didukung oleh data-data yang relevan (permintaan efektif). Untuk menganalisa ramalan permintaan (permintaan potensial), maka perhitungan permintaan efektif harus dihitung sebaiknya minimal 2-3 tahun ke belakang dan data yang diperoleh berdasarkan sumber data yang dapat dipercaya (instansi resmi), misalnya BPS/BPSD (Biro Pusat Statistik/Daerah), Departemen Perindustrian/Perdagangan, Asosiasi Ekspor-Import, dan asosiasi (instansi) yang terkait dengan produk tersebut.<sup>21</sup>

Secara umum, faktor yang memengaruhi permintaan suatu barang atau jasa ialah:<sup>22</sup>

- a) Harga barang itu sendiri
- b) Harga barang lain

---

<sup>21</sup>Harmaizar Z., *Menangkap Peluang Usaha*, h. 90-91.

<sup>22</sup>Sigit Sardjono, *Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: ANDI, 2017, h. 66.

c) *Income* (pendapatan)

d) Selera.

Pada sisi permintaan, manfaat akan dirasakan oleh konsumen. Dengan adanya perdagangan internasional maka kepuasan konsumen dalam mengkonsumsi barang atau jasa bisa terpenuhi secara maksimum sesuai dengan anggaran atau tingkat pendapatan. Hal ini dikarenakan ketika barang atau jasa yang diminta konsumen tidak terdapat di negara tempat tinggalnya, maka dengan perdagangan internasional konsumen dapat mencari dan memberi barang yang ingin dikonsumsi di negara lain.<sup>23</sup>

Selanjutnya ialah analisa peluang pasar. Analisa peluang pasar dapat dikatakan juga analisa keseimbangan permintaan dan penawaran. Jika penawaran lebih besar dari permintaan maka dapat dikatakan pasar sudah jenuh. Sedangkan jika permintaan lebih besar dari penawaran, maka peluang/kesempatan pasar masih ada.<sup>24</sup>

### c. Ekspor

Ekspor luar negeri Indonesia memegang peranan penting karena dari kegiatan ekspor ini diperoleh devisa untuk pembiayaan pembangunan dalam negeri. Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari

---

<sup>23</sup>Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, h. 6.

<sup>24</sup>Harmaizar Z., *Menangkap Peluang Usaha*, h. 90-94.

Daerah Pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang kepabeanan.<sup>25</sup> Atau bisa dikatakan bahwa ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan keluar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.<sup>26</sup> Dari beberapa pengertian mengenai ekspor di atas, dapat dikatakan bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang (suatu komoditi) dari dalam negeri ke luar negeri.

Ekspor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir ke luar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya. Khusus ekspor komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikanan ke luar negeri.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Bea dan Cukai, <https://www.beacukai.go.id/faq/pengertian-daerah-pabean.html> (online pada 13 Maret 2021, pukul 11.57 WIB).

<sup>26</sup>Amir, *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*, Jakarta: Penerbit PPM, 2004, h. 100.

<sup>27</sup>Ifat Fauziah, *Buku Panduan Ekspor-Impor*, Jakarta: Penerbit Ilmu, 2018, h. 1.

Adapun tujuan dari ekspor antara lain; meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba), membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor), memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (*idle capacity*), serta membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga melatih dalam persaingan yang ketat dan terhindar dari sebutan “jago kandang”.<sup>28</sup> Seperti yang telah dipaparkan, kegiatan ekspor ini memiliki beberapa tujuan dan juga tentunya memberikan banyak manfaat tidak hanya kepada pemilik usaha, namun juga masyarakat dan pemerintah.

#### 1) Pertumbuhan Ekspor

Ada sejumlah indikator yang dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk mengkaji seberapa baik kinerja ekspor Indonesia selama ini dan untuk memprediksi prospeknya ke depan. Salah satunya yang umum dipakai adalah pertumbuhan nilai atau volume ekspor rata-rata pertahun atau tren pertumbuhan jangka panjangnya. Dasar pemikiran dari penggunaan indikator ini adalah sebagai berikut: kinerja ekspor Indonesia yang baik dicerminkan salah satunya oleh laju pertumbuhan rata-rata per tahunnya yang relatif tinggi

---

<sup>28</sup>Amir, *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*, h. 101.

dibandingkan negara-negara pesaingnya, atau oleh tren pertumbuhan jangka panjangnya yang positif (meningkat).<sup>29</sup>

Tren pertumbuhan jangka panjang yang meningkat dari ekspor dari suatu produk mencerminkan suatu perubahan jangka panjang dari tingkat daya saing dari produk tersebut di dalam perdagangan global. Selanjutnya, dengan pertumbuhan tren tersebut, dapat diprediksi prospek ke depan dari daya saing dari produk yang bersangkutan. Jadi, apabila laju pertumbuhan ekspor Indonesia selama 5 atau 10 tahun belakangan ini menunjukkan suatu tren yang positif, kondisi internal maupun eksternal tetap mendukung, maka dapat diharapkan bahwa di masa depan daya saing Indonesia akan lebih baik lagi.<sup>30</sup>

## 2) Diversifikasi Produk

Indikator kedua yang juga umum digunakan untuk mengukur perkembangan ekspor adalah diversifikasi produk menurut jenis kandungan teknologi: teknologi rendah, menengah dan tinggi; jenis kegunaan produk: barang konsumsi dan barang produsen, seperti barang modal dan pembantu serta komponen; jenis pasar atau kelompok pendapatan: *inferior* (elastisitas pendapatan dari permintaan negatif) dan *non-inferior* (elastisitas positif), yakni barang normal dan mewah; atau menurut intensitas penggunaan faktor produksi: padat

---

<sup>29</sup>Tulus T.H. Tambunan, *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004, h. 135-136.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 136.

karya, modal/teknologi, sumber daya alam, pertanian, *know-how*, dan keterampilan (*skill*).<sup>31</sup> Diversifikasi produk ini sangat baik karena merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mengembangkan suatu bisnis dengan mengembangkan produk baru. Dengan dilakukannya diversifikasi ini, maka akan muncul inovasi-inovasi baru pula yang tentunya akan meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko bisnis.

### 3) Diversifikasi Pasar

Indikator ketiga adalah struktur (diversifikasi) pasar; kinerja ekspor Indonesia dapat dikatakan relatif bagus jika pasar ekspornya juga luas, misalnya tidak hanya pasar Asia, tetapi juga pasar Eropa dan Amerika, atau semakin tinggi konsentrasi pasar mencerminkan bahwa sebenarnya produk-produk Indonesia tidak terlalu laku di dunia.<sup>32</sup> Dengan melakukan diversifikasi pasar, suatu bisnis dapat melakukan perluasan pasar tujuan ekspor yang didukung dengan promosi yang memadai. Dengan memperluas pasar ekspor, produksi terhadap komoditas ekspor juga akan bertambah sesuai dengan permintaan konsumen.

---

<sup>31</sup>*Ibid.* h. 142.

<sup>32</sup>*Ibid.* h. 186.

### 1) Ekspor dari Tinjauan Ekonomi Islam

Kegiatan ekspor-impor sudah ada pada zaman dahulu. Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mencari rezeki ke seluruh penjuru dunia, baik di daerahnya maupun ke daerah lain.

Seperti yang dikatakan pada surah Al-Mulk: 15

رَزَقَهُ ۙ مِنْ وَكُلُوا مَنَّاكِهَا فِي فَامْتَسُوا ذُلُولاَ الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ  
١٥ النَّشُورُ وَإِلَيْهِ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>33</sup>

Ekspor merupakan salah satu dari perdagangan internasional dimana perdagangan ini dilakukan antar negara yang pastinya melintasi batas-batas suatu negara. Perdagangan internasional (ekspor) termasuk ke dalam muamalah dan asal dalam muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Qur'an Menenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/67/15> (online pasda 23 Maret 2022, Pukul 16.00 WIB)

<sup>34</sup>Marsam, dkk, *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Ekspor-Import sebagai Pendapatan Negara Indonesia*, Jurnal, STAI Miftahul Ulum Pamekasan, Juli, 2020.

## 2) Adab Mengekspor Barang

Berikut ini adalah beberapa adab yang perlu diperhatikan agar kegiatan ekspor tidak memberikan dampak yang negatif bagi umat Islam.<sup>35</sup>

- a) Eksportlah barang-barang yang berkualitas agar nama baik sebagai seorang Muslim tetap terjaga
- b) Jangan mengekspor barang-barang yang bisa disalahgunakan dengan mudah
- c) Hindari cara pembayaran yang bersifat ribawi.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Pengertian Komoditi

Komoditi adalah setiap barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sementara konsumen adalah mereka yang membutuhkan, menginginkan, dan mampu membeli komoditi yang ditawarkan. Dengan demikian, ada nilai-nilai tertentu yang harus terdapat pada suatu benda atau jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Nilai-nilai itu di antaranya:<sup>36</sup>

- 1) Manfaat dari benda atau produk (*generic* atau *core product*)
- 2) Wujud fisik produk (*tangible* atau *actual*)
- 3) Manfaat ikutan (*augmented*) dari produk.

---

<sup>35</sup>Komunitas Pengusaha Muslim, <https://pengusahamuslim.com/3749-adab-ekspor-impor-1911.html> (Online pada 23 Maret 2022, Pukul 16.12 WIB).

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 58-59.

Komoditi yang dimiliki oleh produsen atau yang bisa dipasok oleh produsen berpotensi untuk diekspor. Setiap daerah di Indonesia memiliki kelebihan-kelebihannya tersendiri, termasuk komoditi yang ada di daerah tersebut. Setiap daerah memiliki komoditi unggulan yang berpotensi untuk diekspor. Semua itu kembali lagi kepada sumber daya manusianya yang mampu menangkap peluang itu dan mampu mengembangkannya.

Suatu komoditi yang memiliki potensi untuk ekspor mempunyai ciri-ciri antara lain:<sup>37</sup>

- a) Mempunyai keunggulan-keunggulan tertentu seperti langka, murah, unik atau lainnya, bila dibandingkan dengan komoditi serupa yang diproduksi di negara lain
- b) Komoditi sengaja diproduksi untuk tujuan ekspor atau industri yang pindah lokasi
- c) Komoditi itu diperoleh izin pemerintah untuk diekspor.

Komoditi yang laku di pasar internasional secara umum adalah komoditi yang mempunyai daya saing tinggi. Komoditi yang memiliki daya saing tinggi pada dasarnya adalah komoditi yang mutunya (desain, tipe, spesifikasi teknis), kegunaannya (*function*), daya tahan (*durability*), harga (*price*), waktu penyerahan (*shipment-date*), dan pelayanan purna

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 89.

jualnya (*after sales service*) sesuai dengan selera beli pembeli di negara tujuan ekspor.<sup>38</sup>

Sebagai suatu negara dengan ciri khas terletak di daerah tropis, Indonesia mempunyai tenaga kerja yang berlimpah dan murah, maka komoditi yang mempunyai daya saing tinggi adalah komoditi yang bahan bakunya bersumber dari kekayaan alam tropika. Para ekonom menyebutkan bahwa komoditi yang mempunyai daya saing tinggi adalah komoditi yang mempunyai keunggulan mutlak, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif.<sup>39</sup>

Terdapat beberapa komoditas asli yang memiliki peluang di pasar internasional, salah satunya ialah ikan dan produk kelautan lainnya. Meskipun ikan dan produk olahan ikan belum bisa masuk dalam deretan komoditas utama ekspor Indonesia, namun peningkatan dalam hal penjualan produk perikanan dunia justru dialami secara signifikan oleh Indonesia.<sup>40</sup>

Indonesia adalah negara maritim yang memiliki luas kelautan terbesar nomor dua setelah laut china selatan namun merupakan penghasil ikan terbanyak dunia mengalahkan berbagai negara. Oleh karenanya,

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 13.

<sup>39</sup>*Ibid*.

<sup>40</sup>Muhammad Reza Syariffudin Zaki, *Hukum Perdagangan Internasional*, Jakarta: Kencana, 2021, h. 234.

Indonesia sangat berpeluang menjadi negara eksportir perikanan nomor satu terbesar di dunia.

#### **b. Ikan Hias Air Tawar**

Ikan hias air tawar merupakan ikan yang bisa dibudidayakan secara terus-menerus. Berbeda dengan ikan hias air laut yang bila dilakukan penangkapan terus-menerus, maka akan mengganggu keseimbangan ekosistem air laut itu sendiri. Meskipun ikan hias air laut ini jauh mengungguli ikan hias air tawar dari segi harga, namun karena keterbatasan ikan hias air laut lah yang menyebabkan peluang pasar ikan hias air tawar semakin meningkat. Ikan hias air tawar saat ini tidak hanya diminati oleh pasar lokal, tetapi juga telah memasuki pasar ekspor.

Sebenarnya para eksportir memiliki banyak permasalahan. Umumnya mereka melakukan pengepulan atau pengumpulan dari berbagai petani. Hal ini menyebabkan ikan hias yang mereka peroleh sering tidak seragam dan kebanyakan eksportir juga melakukan budidaya sendiri, yang dimaksudkan selain untuk menambah pasokan, juga agar ikan hias yang mereka hasilkan sesuai dengan selera konsumen luar negeri. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi eksportir adalah jangkauan transportasi yang belum memadai.

Ikan hias air tawar untuk diekspor memiliki kriteria-kriteia tertentu. Ada 6 kriteria yang harus dipenuhi untuk menentukan kualitas ikan hias

air tawar yang akan diekspor, yaitu ukuran ikan, jenis ikan, tingkat keseragaman, bebas dari penyakit, keunikan tubuh, dan toleran terhadap lingkungan.<sup>41</sup>

### c. Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan situasi yang memungkinkan terciptanya kerangka berpikir baru dalam rangka mengkreasi dan mengkombinasikan sumber daya untuk menghasilkan profit. Peluang usaha merupakan kesempatan bagi seseorang untuk membuka usaha sesuai keinginan, kemampuan, kekuatan, atau pengalaman yang dimiliki.

Berikut ini beberapa faktor yang dapat mengancam dan memberi peluang terhadap bisnis, diantaranya:<sup>42</sup>

- 1) Kondisi ekonomi wilayah/negara di tempat kita melakukan bisnis
- 2) Inovasi produk
- 3) Perubahan teknologi
- 4) Bersahabat atau tidaknya produk dengan lingkungan
- 5) Peraturan-peraturan yang ada
- 6) Ada atau tidaknya penghalang untuk masuk ke dalam pasar.

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 9-10.

<sup>42</sup>Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, Kompas Gramedia: Jakarta, 2014, h. 193-194.

#### d. Tantangan dalam Melakukan Ekspor

Tantangan merupakan suatu motivasi untuk mencapai target. Tantangan juga merupakan suatu hal atau objek yang mengunggah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau rangsangan agar dapat bekerja lebih giat.<sup>43</sup>

Terdapat beberapa persyaratan penting yang perlu diperhatikan agar produk yang kita ekspor dapat diterima di negara tujuan. Setiap negara mempunyai persyaratan dan standar yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu dilakukan riset untuk melihat peluang di negara tujuan ekspor. Salah satu hal yang membuat perusahaan skala menengah dan kecil kesulitan dalam mencari informasi di internet mengenai pasar ialah karena terbatasnya SDM.<sup>44</sup>

Tantangan tersebut banyak dihadapi oleh perusahaan menengah dan kecil yang dikelola oleh satu orang, dimana semua kegiatan perusahaan harus melalui atau dilakukan oleh satu orang. Selain itu, terbatasnya biaya untuk langsung mengunjungi pasar, mendatangi pameran dagang, ataupun untuk melakukan riset secara langsung ke pasar juga menjadi tantangan bagi pelaku usaha menengah dan kecil.<sup>45</sup>

---

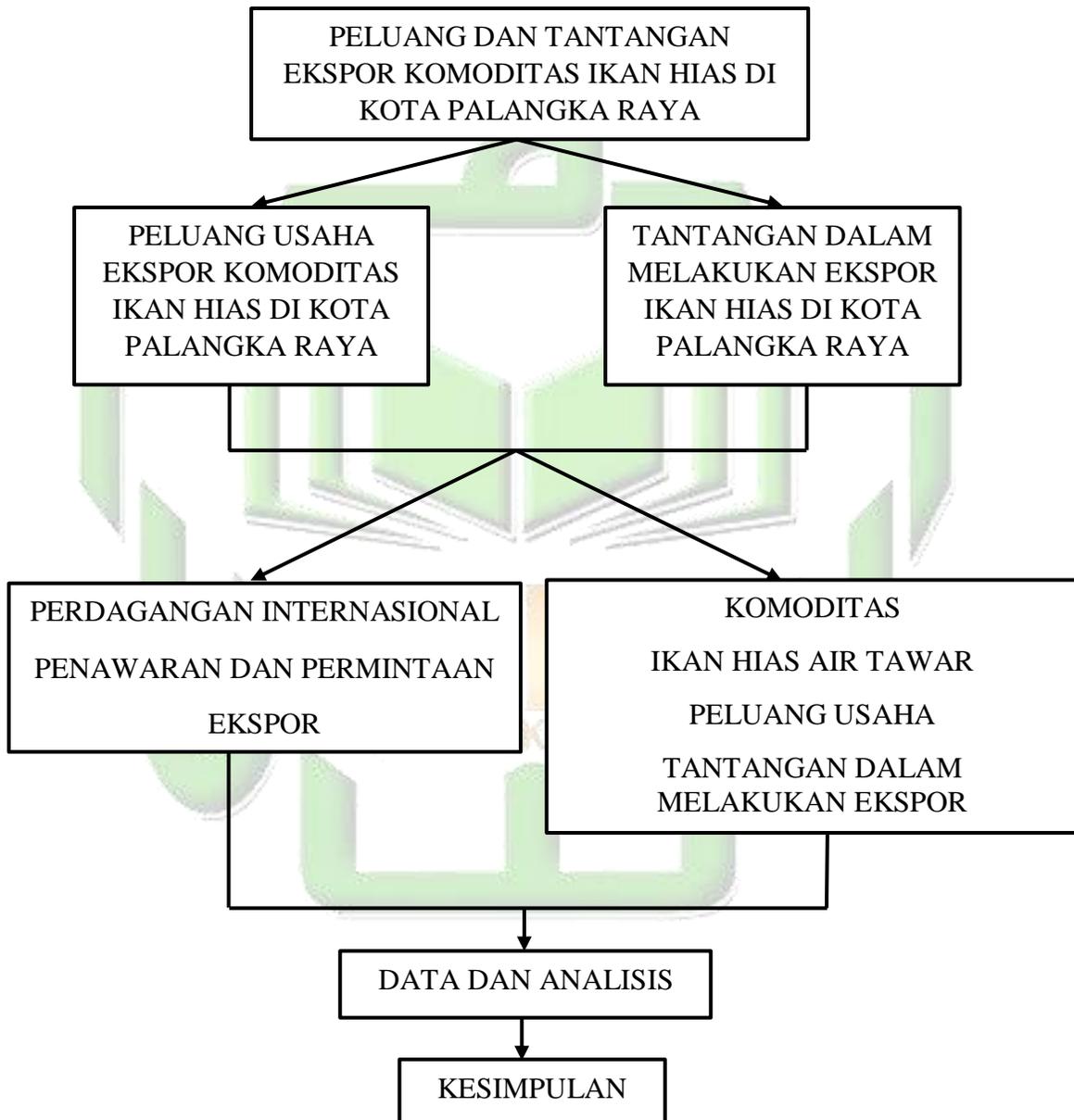
<sup>43</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tantangan> (online pada 11 April 2022, pukul 00.06 WIB).

<sup>44</sup>Viktor Tulus Pangapoi Sidabutar dan Toto Aminoto, *Ekspor-Import: Teori dan Praktik untuk Pemula*, Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2021, h. 61.

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 61-62.

### C. Kerangka Pikir

Di bawah ini merupakan kerangka pikir dari penelitian yang akan peneliti teliti:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif, data yang dihasilkan adalah berupa kata-kata, gambar, atau lisan yang bersumber dari orang-orang yang diteliti. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mempermudah dalam menggambarkan hasil penelitian. Selain itu peneliti berharap dengan menggunakan jenis penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yang ada.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Sedangkan menurut

Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>46</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian mengenai Potensi Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya ini dilaksanakan selama 2 bulan setelah skripsi ini diterima serta memperoleh surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya terhitung dari bulan September hingga November.

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu di CV. Tirta Haring Borneo yang beralamat di Jl. Tjilik Riwut Km. 1,5 No. 05 Rt. 04 Rw. 04, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Peneliti memilih lokasi lokasi penelitian tersebut karena CV. Tirta Haring Borneo merupakan eksportir yang telah melakukan kegiatan ekspor kurang lebih 20 tahun lamanya.

---

<sup>46</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, t.tp., Zifatama Publisher, 2015, h. 4.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah pemilik CV. Tirta Haring Borneo dan informan dari penelitian ini ialah Petugas Bea Cukai Kota Palangka Raya dan Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu sampling dimana pemilihan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu, biasanya sangat subjektif. Teknik ini akan menghasilkan nilai prakiraan yang baik apabila dilakukan oleh orang-orang yang sudah berpengalaman atau sangat menguasai bidangnya.<sup>48</sup> Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena dalam pelaksanaannya menggunakan pertimbangan tertentu oleh peneliti yaitu hanya pihak-pihak yang terkait dan mengetahui mengenai kegiatan ekspor di Kota Palangka Raya.

---

<sup>47</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018, h. 152.

<sup>48</sup>J. Supranto, *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, Ed. 2, h. 76.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah persoalan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>49</sup> Objek dalam penelitian ini adalah potensi ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya dengan melihat peluang dan tantangannya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi ialah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>50</sup> Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati kondisi dan kegiatan ekspor ikan hias di CV. Tirta Haring Borneo.

#### 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 156.

<sup>50</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 104.

langsung bertatap muka atau melalui telepon dan internet.<sup>51</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>52</sup> Peneliti melakukan wawancara mengenai potensi serta peluang dan tantangan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya pada CV. Tirta Haring Borneo yaitu kepada bapak Robertus Verinco Tingkes selaku pemilik usaha ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya, serta informan yang terdiri dari tiga orang petugas Bea Cukai Kota Palangka Raya, diantaranya Bapak Faisal, Bapak Royan Pramana, Bapak Zulkarnain, dan dua orang informan dari Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, yang terdiri dari Bapak Toto dan Bapak Ibramsyah.

### 3. Dokumentasi

Selain diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*) adalah dokumentasi. Dengan menggunakan foto/dokumentasi akan mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu.<sup>53</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya sejarah dan profil CV. Tirta Haring Borneo serta data ekspor yang diperoleh dari Kantor Bea Cukai Kota Palangka Raya dan Kantor Karantina Perikanan.

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 109.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h.

<sup>53</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, h. 115.

## E. Pengabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi ialah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.<sup>54</sup>

Triangulasi meliputi 4 hal, yaitu:<sup>55</sup>

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)
3. Triangulasi sumber data
4. Triangulasi teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.<sup>56</sup> Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumen, arsip, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 117.

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 330.

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 118.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>57</sup>

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan; koleksi data, reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut di bawah ini penjelasan mengenai proses analisis data seperti yang disebutkan sebelumnya.<sup>58</sup>

### 1. Koleksi Data

Koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>59</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer,

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Deduktif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 334.

<sup>58</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 122.

<sup>59</sup>*Ibid.*

notebook, dsb.<sup>60</sup> Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.<sup>61</sup> Kaitannya dengan penelitian ini ialah data yang didapat dan penelitian mengenai Peluang dan Tantangan Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya setelah dipaparkan apa adanya, maka yang dianggap tidak valid atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.

### 3. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>62</sup> Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>63</sup> Kaitannya dengan penelitian ini yaitu data yang didapat dan penelitian mengenai Peluang dan Tantangan Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutipi kekurangannya.

---

<sup>60</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, h. 88.

<sup>61</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 122.123.

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 123.

<sup>63</sup>Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, h. 89.

#### 4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>64</sup> Kaitannya dengan penelitian ini ialah kesimpulan yang didapat mengenai Peluang dan Tantangan Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini terdiri atas 5 Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Batasan Masalah, Kegunaan Penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini terdiri dari landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur. Selain berisi landasan teori, bab ini juga meliputi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

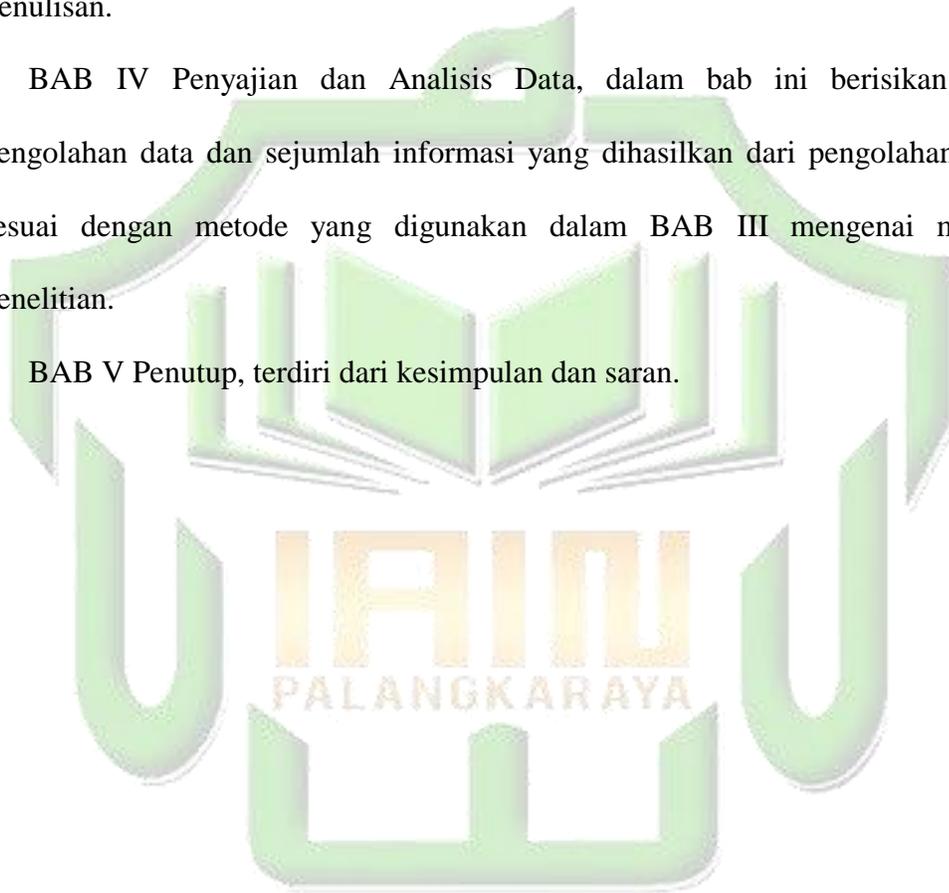
---

<sup>64</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpul Data, Metode Pengolahan dan Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, dalam bab ini berisikan hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode yang digunakan dalam BAB III mengenai metode penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Secara umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah Kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya. Kondisi ini semakin menantang lagi bila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2.853,52 Km<sup>2</sup>.

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.853,52 Km<sup>2</sup> (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 119,37 Km<sup>2</sup>, 641,51 Km<sup>2</sup>, 387,53 Km<sup>2</sup>, 603,16 Km<sup>2</sup> dan 1.101,95 Km<sup>2</sup>.

### a. Struktur Organisasi

Dasar utama penyusunan organisasi perangkat daerah dalam bentuk suatu organisasi adalah adanya urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yang terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan, namun tidak berarti setiap penanganan urusan pemerintahan harus dibentuk kedalam organisasi tersendiri. Pembentukan perangkat daerah semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenanga daerah secara efektif dan efisien. Urusan wajib dan urusan pilihan dapat dilihat disini.

Penataan Organisasi Perangkat Daerah serta penyusunan struktur organisasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) saat ini dilakukan berdasarkan pada kerangka regulasi serta kebutuhan obyektif dan kondisi lingkungan strategis daerah. Kerangka regulasi yang dimaksud adalah Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 sebagai perubahan terhadap Peraturan Pemerintah sebelumnya. Selain PP No. 41/2007, penataan kelembagaan perangkat daerah juga memperhatikan peraturan perundang-undangan yang memiliki relevansi dengan program penataan organisasi.

Berdasarkan Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah perangkat daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan melalui Peraturan Daerah dengan bentuk sebagai berikut.

- 1) Perangkat Daerah Provinsi: Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas dan Badan.
- 2) Perangkat Daerah Kabupaten/Kota: Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas dan Badan.

Pembentukan organisasi perangkat daerah yang berupa Dinas atau Badan diklasifikasikan berdasarkan Tipe A (beban kerja yang besar), Tipe B (beban kerja yang sedang) dan Tipe C (beban kerja yang kecil). Penentuan beban kerja bagi Dinas didasarkan pada jumlah penduduk, luas wilayah, besaran masing-masing Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, dan kemampuan keuangan Daerah untuk Urusan Pemerintahan Wajib dan berdasarkan potensi, proyeksi penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk Urusan Pemerintahan Pilihan. Sedangkan besaran beban kerja pada Badan berdasarkan pada jumlah penduduk, luas wilayah, kemampuan keuangan Daerah, dan cakupan tugas.

## **b. Visi Misi Kota Palangka Raya**

### **1) Visi**

Selama periode 2018-2023, visi pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “*Terwujudnya Kota Palangka Raya yang Maju, Rukun, dan Sejahtera untuk Semua*”.<sup>65</sup>

### **2) Misi**

- a) Terwujudnya kemajuan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (lingkungan cerdas) meliputi Pembangunan Infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan sektor energi, pengelolaan air, lahan, pengelolaan limbah, manajemen bangunan dan tata ruang, transformasi.
- b) Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat *smart society* (masyarakat cerdas) meliputi pengembangan kesehatan, pendidikan, pemudaan, layanan publik, kerukunan dan keamanan.
- c) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Palangka Raya *smart economy* (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil dan menengah, pariwisata dan perbankan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Portal resmi Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/> (online 25 September 2021, pukul 07.25 WIB).

<sup>66</sup>*Ibid.*

### c. Geologi

Formasi geologi yang ada di wilayah Kota Palangka Raya tersusun atas formasi Aluvium (Qa) (tersusun daribahan-bahan liat kaolinit dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas, merupakan endapansungai dan rawa) dan formasi Batuan Api (Trv) (tersusun dari batuan breksi gunung api berwarna kelabukehijauan dengan komponennya terdiri dari andesit, basalt dan rijang. Selain kedua formasi tersebut, wilayah Kota Palangka Raya juga termasuk ke dalam formasi Dahor (TQd) (tersusun atas sebagian besar pasir kuarsadengan dasar lempung, pada beberapa tempat terdapat sisipan konglomerat yang komponennya berupa batuanmalihan, granit dan lempung).

### d. Iklim

Badan Meterologi dan Geofisika Kota Palangka Raya melakukan pengamatan dan perekaman terhadap kondisi iklim di Kota Palangka Raya. Sepanjang tahun 2017 temperatur rata-rata di Kota Palangka Raya adalah 27,28°C, temperatur minimum 21,4°C pada terjadi bulan Juli dan maksimum 35,2°C pada bulan September. Kelembaman udara berkisar antara 65—95% dengan kelembaman rata-rata tahunan sebesar 82,89%. Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya pada tahun 2017 yang tercatat sebagai yang tertinggi adalah 168 mm dengan rata -rata 16,7 mm. Hasil pencatatan ini menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan catatan pada beberapa tahun sebelumnya. Kecepatan

angin di Kota Palangka Raya sepanjang tahun 2017 berada di kisaran 2—22 knot dengan rata-rata tahunan sebesar 5,3 knot. Kecepatan angin yang cukup besar terjadi pada bulan Agustus dan November yang mencapai kecepatan sampai 22 knot. Kejadian ini merupakan bagian dari kondisi cuaca ekstrim yang melanda wilayah Kalimantan Tengah dalam tahun 2017.

**e. Tanah**

Jenis tanah yang ada di wilayah Kota Palangka Raya juga mengikuti pola kondisi topografinya. Di bagian selatan, jenis tanah yang dominan adalah tanah Gambut dan tanah Aluvial, terutama pada bagian selatan Kota Palangka Raya dengan kondisi drainase yang kurang bagus. Sedangkan jenis tanah yang ada di sebelah utara wilayah Kota Palangka Raya didominasi oleh tanah podsolik merah kuning, podsol dan alluvial. Pada daerah-daerah pinggir sungai umumnya didominasi oleh tanah aluvial yang berasal dari endapan sungai. Di wilayah Kota Palangka Raya terdapat tiga sungai/anak sungai besar, yaitu Sungai Kahayan, Sungai Rungan dan Sungai Sabangau.

**f. Potensi Daerah (Perikanan)**

Bidang Perikanan yang mempunyai prospek cukup potensial untuk dikembangkan adalah usaha penangkapan ikan di perairan umum dengan potensi lahan tersedia 513,75 Km dan pemanfaatan sungai untuk

usaha budidaya ikan dalam Karamba dan Karamba Jaring Apung (KJA) serta lahan darat untuk budidaya kolam.

Penunjang untuk kegiatan usaha budidaya tersedia Balai Benih Ikan (BBI) dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) untuk penyuplai dan ketersediaan benih ikan di Kota Palangka Raya. Jenis ikan yang dibudidayakan dan dikembangkan adalah Ikan Patin, Ikan Nila, Ikan Gurame, Ikan Bawal, Ikan Betok, Ikan Lele dan Ikan Lainnya.

Potensi lahan yang tersedia 6.000 Ha untuk kolam dan 10.550 Ha untuk budidaya perairan umum. Produksi ikan Tahun 2016 untuk budidaya kolam 5.019,56 ton, karamba 6.156,74 ton, karamba jaring apung (KJA) 2,70 ton dan produksi tangkap 2.611,6 ton. Secara umum produksi perikanan selalu mengalami peningkatan.

Beberapa kriteria yang mendasari pemilihan komoditas unggulan perikanan di wilayah Kota Palangka Raya yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Mempunyai volume produksi yang unggul di Kota Palangka Raya dan mempunyai daya jangkau pemasaran yang luas.
- 2) Mempunyai daya competitive advantage terhadap komoditi sejenis lainnya.
- 3) Merupakan komoditas yang telah dikembangkan dengan realisasi-realisasi program Dinas Perikanan Daerah.

---

<sup>67</sup>*Ibid.*

- 4) Komoditas ini mampu memberikan jaminan keberlanjutan terhadap perkembangan produksinya.

Selain itu, dalam penetapan komoditas unggulan dipertimbangkan juga beberapa faktor yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Mempunyai pasar yang jelas
- 2) Mempunyai kemampuan dikembangkan dalam main industri (bernilai tambah yang tinggi)
- 3) Mempunyai dukungan kebijakan pemerintah
- 4) Merupakan komoditas eksisting dengan luas panen yang memadai
- 5) Mempunyai kelayakan ekonomi dalam pengusahaan.

Di Kota Palangka Raya terdapat lebih kurang 104 buah danau, dengan total luas sekitar 636,10 Ha. Danau-danau ini tersebar di berbagai wilayah Kota Palangka Raya. Pada Kecamatan Bukit Batu terdapat 45 buah danau (281,5 Ha), Kecamatan Rakumpit 42 buah (167,6 Ha), Kecamatan Sabangau 10 buah (62 Ha), Kecamatan Pahandut 4 buah (90 Ha), dan Kecamatan Jekan Raya 3 buah (35 Ha). Masing-masing danau ini memiliki keunikan dan karakteristik sendiri. Namun secara umum, danau-danau yang ada di Kota Palangka Raya merupakan danau oxbow, dimana secara hidrologis sumber airnya atau suplai airnya berasal dari limpasan sungai utama (Sungai Kahayan dan Sungai Rungan). Kondisi

---

<sup>68</sup>*Ibid.*

perairan pada danau-danau tersebut, secara umum relatif masih baik (hasil pengujian pada beberapa parameter fisik dan kimia. Adapun jenis ikan yang umumnya terdapat/hidup dalam danau-danau tersebut adalah seperti Baung, Kapar, Gabus, Karandang, Tahuman, Peang, Papuyu, Biawan, Lais, dll. Oleh karenanya, danau-danau tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi pengembangan perikanan air tawar dengan jenis-jenis ikan lokal.<sup>69</sup>

## **2. Gambaran Umum CV. Tirta Haring Borneo**

CV. Tirta Haring Borneo adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang ekspor perikanan yang berasal dari Kota Palangka Raya. Tahun berdirinya CV. Tirta Haring Borneo adalah 1997 dan memulai usaha ekspor pada tahun 2000. Adapun produk yang tersedia di CV. Tirta Haring Borneo diantaranya ikan hias hidup, ikan konsumsi, dan tanaman air. Semua aktivitas CV. Tirta Haring Borneo di bawah sertifikat dan dokumen hukum yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, antara lain: NIB Nomor 0246011101564, IKI Nomor 00914/IKI-BKIPM.2/XII/2019, dan CKIB Nomor 000914/CKIB-BKIPM.2/XII/2019.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>*Ibid.*

<sup>70</sup>CV. Tirta Haring Borneo.

## Motto, Visi dan Misi CV. Tirta Haring Borneo

### 1) Motto

*“We go to thousand of miles to make you smile”.*<sup>71</sup>

Terjemahan:

“Kami pergi ke ribuan mil untuk membuat Anda tersenyum”.

### 2) Visi

*To become world class exporter and develop a longterm relationship with our customers and business partner to achieve business growth and success, while promoting Central Borneo to the world.*<sup>72</sup>

Terjemahan:

Menjadi eksportir kelas dunia dan membina hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan mitra bisnis kami untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan bisnis, seraya mempromosikan Kalimantan Tengah kepada dunia.

### 3) Misi

*Create high quality and perfect healthy of fish, innovation, consisten and comitmen are our priority.*<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*

Terjemahan:

“Menciptakan ikan yang berkualitas tinggi dan sehat sempurna, inovasi, konsistensi dan komitmen adalah prioritas kami.”

## **B. Penyajian Data**

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya. Setelah mendapatkan surat tembusan, selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penggalan data. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah Potensi Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya.

### **1. Peluang Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya**

Untuk mengetahui hasil penelitian peluang usaha ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya akan diuraikan dalam beberapa penyajian data pemilik usaha ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya yaitu CV. Tirta Haring Borneo yang menjadi subjek penelitian serta Petugas Pelaksana Pemeriksaan Bea Cukai Kota Palangka Raya dan Petugas Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya sebagai informan. Berikut hasil wawancara untuk menjawab peluang usaha ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya.

a. Subjek

Berikut hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu Bapak Robertus Verico Tingkes sekaligus pemilik usaha ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Peneliti menanyakan apakah usaha ekspor ikan hias ini merupakan usaha yang potensial atau memiliki nilai yang tinggi dan seberapa besar potensinya. Beliau menjawab:

“Usaha ekspor ikan hias itu sangat potensial menurut saya, sangat menjanjikan. Namun belum dikelola dengan baik, sedangkan pasar permintaannya itu bukan cuma lokal tapi sampai internasional. Nah jadi kalau ditanyakan memiliki potensi, pertama potensinya besar, nilai jualnya juga besar. Jadi ini boleh dibilang peluang usaha asal ditekuni dengan baik. Kalau nilainya ini besar, dikatakan besar potensinya karena ini merupakan usaha sepanjang masa. Jadi usaha ini bukan usaha musiman. Usaha ini merupakan usaha jangka panjang dan memang bisa dibuktikan. Saya sudah menggeluti ini dari tahun 1997 sampai sekarang. Jika usaha ini tidak ada peluang kemudian tidak ada potensinya, tidak mungkin saya menggeluti usaha ini. Karena potensinya besar dan merupakan usaha jangka panjang.”<sup>74</sup>

Lalu peneliti menanyakan mengenai peluang usaha ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Peluangnya sampai hari ini masih besar. Saya ambil contoh, kita ini sebenarnya daerah yang tertinggal, ambil contoh saja ke kota-kota tetangga, seperti Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Kita ini paling terakhir, sedangkan potensinya besar. Kita harus ambil peluang itu karena sayang jika tidak dikelola dengan baik. Jadi ini sebagai cambuk bagi kita. Di Pontianak itu sangat banyak, tidak hanya ikan hias namun juga ada tanaman hias. Sedangkan kita tidak ada. Bahkan untuk tanaman hias itu mereka sudah bisa mengembangkannya, tidak lagi tergantung dengan alam. Kita jauh ketinggalan. Sedangkan untuk di

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

Kalimantan Timur itu ada ikan hias air tawarnya, dan ikan hias air laut, lebih besar lagi. Di Kalimantan Selatan ada 5 perusahaan yang saya tahu untuk ekspor ikan hias ini. Kalau di Kalimantan Barat sekitar 15 perusahaan, dan di Kalimantan Timur di atas itu.”<sup>75</sup>

Kemudian peneliti menanyakan sebelum melakukan ekspor, kemana saja tujuan pengiriman ikan hias atau memang dikhususkan untuk ekspor saja. Beliau menjawab:

“Semuanya usaha kami khusus ekspor. Tapi sebelum sampai di tahap ini pasti ada tahapan, tidak langsung meloncat untuk ekspor. Saya dulu memang dari Palangka Raya ini dengan kawan-kawan. Dari yang awalnya menawarkan ke teman-teman, mulai naik ke nasional, seperti pulau Jawa, Sumatera, lalu naik lagi ke ekspor. Lalu sekarang kami khususkan untuk ekspor saja.”<sup>76</sup>

Lalu peneliti menanyakan terkait negara mana saja yang menjadi tujuan ekspor. Beliau menjawab:

“Untuk perjalanan awal Tirta Haring Borneo ini, kami membuka pasar pertama kali ke Seoul, Korea Selatan. Sempat berjalan satu tahun karena permintaannya tidak dapat kami penuhi. Mereka tidak hanya meminta ikan, tetapi juga batu-batuan, batu-batu hias, kayu-kayu hias untuk di aquarium. Karena pada saat itu kami baru awalan, kami tidak berpikir sejauh itu. Kami hanya menguasai di ikan. Jadi kalau permintaannya tidak hanya ikan, otomatis berarti kami harus mempelajari lagi. Dari situ saya meminta waktu untuk mempelajarinya. Karena semua itu tidak mudah, tidak bisa sembarangan dan harus memiliki izin yang lengkap. Pasar yang keduanya adalah Singapura. Masuk lagi pasar ketiga itu Jepang, Osaka. Jadi selama ini kami tujuan ekspornya ke tiga negara itu, Seoul, Singapura, dan Jepang. Namun yang aktif hanya ke Singapura dan Jepang.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai jenis ikan apa saja yang menjadi favorit konsumen. Beliau menjawab:

“Ikan yang menjadi favorit konsumen itu ikan Botia. Ikan jenis lain itu ada, tapi Botia ini istilahnya itu seperti sembakonya. Jadi harus wajib ada. Dari sekian ratus itu tadi Botia ini *best sellernya*. Itu lah yang bisa menjamin keberlangsungan usaha itu dari situ.”<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai keunggulan dari ikan hias yang diekspor oleh CV. Tirta Haring Borneo. Beliau menjawab:

“Saya dengar dari konsumen bahwa ikan saya ini terkenal kuat, sehat, dan tidak menyulitkan mereka, maksudnya mereka merawatnya mudah. Salah satunya itu di pakan. Biasanya di alam itu pakannya kan sulit kita cari seperti cacing, dsb. Di sini saya biasakan makan pakan buatan pabrik, seperti pellet juga saya ubah. Selanjutnya itu air. Untuk pH dan suhunya itu di tempat saya juga sudah saya sesuaikan dengan yang di alam. Karena ikan yang ada di sini sudah diwarat dengan sempurna, sehingga mereka lebih mudah untuk melanjutkan perawatannya. Beberapa saya dengar di lain itu dalam hal perawatan mereka kurang, sehingga ketika ikan datang itu tidak berumur panjang, seminggu sudah bisa muncul *trouble* (penyakit). Dari segi makanannya pun susah karena tidak dibiasakan makan pakan buatan pabrik. Oleh sebab itu mudah bagi saya masuk ke pasar manapun karena ada nilai jual yang tinggi.”<sup>79</sup>

Berikutnya peneliti menanyakan terkait apakah usaha ikan hias ini merupakan usaha musiman. Beliau menjawab:

“Sifat ikan ini musiman, tapi kalau usahanya bukan musiman menurut saya. Usaha ini bisa menjadi usaha musiman, namun tergantung kepada yang menjalankan usahanya. Jadi untuk mengatasi hal ini agar tidak menjadi usaha musiman, caranya yaitu ketika ikan sedang musim, istilahnya kami di sini buka gudang. Jadi seberapa banyak ikan itu, kami ambil/beli semuanya. Hal ini

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

dilakukan untuk antisipasi 1-2 tahun ke depan. Jadi jika dikatakan musiman iya, ikannya musiman tapi untuk mengatasinya kami menampungnya saat musim. Jadi kami buka sebanyak-banyaknya, begitu sudah penuh kami tutup gudang istilahnya. Kalau tutup gudang kami tidak membeli lagi. Kami merawat yang ada. Yang kecil tidak kami jual, yang besar tidak kami jual juga. Ekspor itu tidak gampang untuk Botia khususnya. Yang kecil kami rawat supaya ukurannya masuk, yang besar kami kembalikan lagi, karena kami ada batasannya untuk diekspor. Biasanya kami lepas di Sungai Kahayan, di bawah jembatan itu kami lepas. Karena kami beli dengan nelayan tidak bisa lagi pilih-pilih, jadi nanti diseleksi lagi. Kalau pemilik usaha ikan hias ini bisa mengatasinya dengan baik, merawatnya baik, dia bisa seterusnya usaha ikan ini sehingga bukan usaha musiman. Jadi tidak bisa sembarangan dalam usaha ikan, harus dirawat dulu dengan benar. Tidak bisa hari ini dapat besok langsung di jual. Perhatikan kualitas nomor satu. Paling cepat perawatan untuk membentuk kualitas itu 3 bulan, lebih bagus lagi 6 bulan ke atas.”<sup>80</sup>

Berikutnya peneliti menanyakan mengenai apakah usaha ikan hias ini bersahabat dengan lingkungan. Beliau menjawab:

“Iya. Untuk usaha itu kan berarti saya mempunyai tempat dan untuk tempat itu harus ada izinnya. Izinnya ini yang mengeluarkan itu Balai Karantina Ikan. Mereka datang memeriksanya satu bulan itu satu atau dua kali. Usaha ini harus jelas kemana pembuangannya. Limbah-limbahnya kemana. Jadi itu yang pertama kali mereka lihat. Yang kedua ini bersahabat dengan lingkungan yaitu bagaimana cara menangkapnya. Namanya ikan hias, perlu dengan hati bekerjanya. Otomatis tidak mungkin kita harus pakai alat yang kasar, pakai racun, dsb. Serta ada ukuran-ukuran tertentu yang layak jual. Rata-rata ikan hias itu semuanya yang ukuran menengah, tidak kebesaran dan tidak kekecilan.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

Berikut hasil wawancara dengan informan untuk menjawab peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya:

a. Informan pertama (Petugas Bea Cukai Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Faisal, peneliti menanyakan peran Bea Cukai dalam perdagangan internasional, khususnya dalam meningkatkan kegiatan ekspor. Beliau menjawab:

“Peran Bea Cukai itu memfasilitasi pelaku usaha ekspor untuk mendorong usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan juga, terutama pendapatan pelaku usaha ekspor serta penerimaan untuk negara. Memfasilitasi artinya memberikan kemudahan seperti membebaskan pajak tapi harus memenuhi syarat-syarat tertentu, kemudian mencarikan *buyer*, mendekati *buyer* dengan *seller*. Secara tidak langsung juga kami mencegah penyelundupan sehingga yang ekspor itu adalah pelaku-pelaku usaha yang benar-benar terdaftar/legal.”<sup>82</sup>

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang potensi ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Kalau potensi ikan hias sendiri khususnya di Kalimantan Tengah cukup menjanjikan karena ada beberapa ikan yang ekspor melalui kantor kami itu unggulan dari Kalimantan Tengah.”<sup>83</sup>

Kemudian peneliti menanyakan mengenai peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Ikan hias di Palangka Raya mempunyai peluang yang besar menembus pasar luar negeri, ada beberapa jenis ikan di antaranya

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

<sup>83</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

tiger fish, ikan betutu yang diminati pasar luar negeri terutama Jepang dan Singapura.”<sup>84</sup>

b. Informan kedua (Petugas Bea Cukai Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain, peneliti menanyakan peran Bea Cukai dalam perdagangan internasional, khususnya dalam meningkatkan kegiatan ekspor. Beliau menjawab:

“Salah satu kunci kegiatan perdagangan internasional untuk ekspor ini ya di Bea Cukai karena Bea Cukai itu kan istilahnya pintu terakhir atau saringan terakhir untuk perdagangan internasional. Jadi semua aturan-aturan yang ada di pemerintahan, semua syarat-syarat untuk ekspor itu diberikan ke Bea Cukai untuk dilakukan verifikasi terhadap kegiatan ekspornya. Jadi semua aturan-aturan yang ada di Indonesia terkait kegiatan ekspor dan syarat-syaratnya itu semua dikumpulkan di Bea Cukai untuk dilakukan verifikasi untuk perizinan ekspor itu. Karena tidak semua barang bisa diekspor, sebagian dibatasi agar kegiatan perdagangan dalam negeri masih dapat dikendalikan. Khususnya untuk di Palangka Raya, peningkatan kegiatan ekspor itu seperti sosialisasi. Biasanya kami memetakan untuk perusahaan-perusahaan atau UMKM yang ada di Palangka Raya ini yang kira-kira memiliki potensi untuk dilakukan ekspor. Contohnya di THB dan Hendra kemudian ada juga perusahaan sumpit, itu juga berhasil untuk dilakukan ekspor. Kemudian ada lagi di daerah belakang KFC itu yang jual tas rotan, anyaman rotan. Jadi kami melakukan penyuluhan mengenai apa saja manfaatnya kalau barang itu diekspor lalu fasilitas-fasilitas apa saja yang bisa didapat kalau dia bisa melakukan ekspor. Apalagi kalau ekspornya itu dalam jumlah besar, itu bisa disiapkan nanti yang namanya kausa brigat. Itu seperti dia punya fasilitas, dia bisa melakukan impor tapi dia tidak perlu bayar biaya masuk, dengan syarat barang yang diimpor itu digunakan sebagai bahan baku atau

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

barang modal untuk ekspor. Nanti barang itu diekspor lalu *valuenya* lebih besar lagi daripada di jual di domestik. Untuk penyuluhannya rutin, satu bulan bisa lebih dari dua atau tiga kali. Tapi selain itu kami mencari informasinya juga dari media sosial, dari internet, atau waktu ngobrol-ngobrol di luar itu kan ada obrolan seperti itu.”<sup>85</sup>

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang potensi ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Ikan hias ini sudah dari dulu ekspornya. Terutama yang dua ini, THB dan Hendra. Ini cukup menguntungkan untuk penerimaan daerah. Dalam *customs award*, THB ini mendapatkan predikat eksportir terbaik.”<sup>86</sup>

Kemudian peneliti menanyakan mengenai peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Kalau menurut saya peluang ekspor ikan hias di Kalimantan Tengah khususnya di Palangka ini sangat besar potensinya karena kita tahu bahwa Palangka ini termasuk daerah yang dekat dengan garis khatulistiwa yang menyebabkan variasi dari flora dan fauna sangatlah beragam.”<sup>87</sup>

c. Informan ketiga (Petugas Bea Cukai Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Royan Praja, peneliti menanyakan peran Bea Cukai dalam perdagangan internasional, khususnya dalam meningkatkan kegiatan ekspor. Beliau menjawab:

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Zulkarnain di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Zulkarnain di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Bapak Zulkarnain di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

“Bea Cukai merupakan gerbang terakhir dalam melakukan ekspor. Jadi mereka sudah mengurus dari perizinan-perizinannya trus kalau mereka mau ekspor mereka datang ke kami, kami memastikan dokumennya itu sudah lengkap atau tidak, sesuai dengan persyaratannya. Kalau ikan itu ada dokumen dari karantina, *health certificate* namanya, kepastian itu ada trus juga yang diekspor itu beneran ikan itu atau enggak. Upaya yang dilakukan Bea Cukai dalam meningkatkan itu ada penyuluhan. Dari perusahaan yang ada kami berusaha mengajak mereka untuk ekspor, salah satunya mengajari bahwa ekspor itu tidak sengeri yang seperti itu. Karena orang kalo yang gak tau kan takut mencoba jadi kami yang datang langsung, kami ajari dan beritahu bagaimana caranya ekspor dan harapannya mereka bisa melanjutkan dengan ekspor.”<sup>88</sup>

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang potensi ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Potensi ekspornya ada. Sebenarnya sampai akhir-akhir ini kurang rutin ya ekspor ikan hias karena kendala dari pengangkutnya. Penerbangannya kan gak selalu ada. Selama ini ekspornya itu rutin, bisa ada terus ekspor. Mereka ambil dari alam atau ada yang ditangkarkan juga. Ada banyak aquarium dan dibesarkan di situ lalu nanti diekspor.”<sup>89</sup>

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana peluang usaha ekspor komoditas ikan hias ini di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Pastinya untuk ekspor ikan hias ini sangat berpeluang dan berpotensi untuk diekspor, karena Kalimantan Tengah sendiri mempunyai ikan endemik. Selain itu hanya ada beberapapelaku usaha yang berani untuk mengekspor, jadi peluangnya itu masih tinggi, sedangkan permintaan pasar juga besar juga. Untuk peluangnya itu bagus karena dilihat dari aktivitas ekspornya selama ini. Selama ini ekspornya itu rutin, bisa ada terus ekspor.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Royan Praka di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Royan Praja di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Royan Praja di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

d. Informan keempat (Petugas Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Toto, peneliti menanyakan peran BIKPM dalam ekspor ikan hias, khususnya di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Untuk porsi kita adalah pengawasan terhadap penyakit ikan. Berarti kita melakukan pemeriksaan untuk penentuan apakah produk ini memiliki penyakit ikan atau tidak. Dan itu kita harus mencegah ketika suatu produk perikanan memiliki hama penyakit ikan, kita mencegah keluar area dari sini (Palangka Raya) dan itu selama ini kita lakukan, yang melakukan ekspor biasanya itukan dia memiliki suatu (etcery) yang harus CKIB (Cara Karantina Ikan Yang Baik). Dia harus memiliki sertifikat itu, dari situ kita setiap satu bulan kita monitoring, kita lakukan pemeriksaan kualitas airnya, kita lakukan pemeriksaan hama penyakit ikannya, mulai dari bakteri, penyakit, kadang virus juga.”<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai potensi ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Menurut saya potensinya ini bagus karena ini kan selalu ada, tapi kita juga dipengaruhi dengan musim. Terutama kita di sini yang ikan hias yang untuk ekspor itu adalah ikan Botia. Sementara untuk ikan-ikan yang lain masih belum ada. Ada sih cuman jarang. Dan yang pasti yang utama adalah ikan botia. Dan itu terpengaruhi musim. Kan ada musimnya botia itu, nanti ada musimnya panen. Ketika musimnya tidak ada, sulit untuk dicari.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Toto di Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, 5 November 2021.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak Toto di Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, 5 November 2021.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“InsyaAllah untuk ke depannya bagus. Peluang usahanya bagus. Seperti saat ini, kemarin belum ada yang kirim botia secara rutin itu untuk ekspor itu hanya Pak Robertus, sementara yang lain hanya kirim untuk domestik saja dan itu pun sedikit. Ketika musimnya sudah booming, bukan hanya mereka yang kirim Botia. Ada pemain-pemain baru yang ikut mengirim juga. Berarti ini kan permintaan besar nih. Itu untuk domestik. Karena yang melakukan ekspor hanya Hendra sama Pak Robertus.”<sup>93</sup>

e. Informan kelima (Petugas Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ibramsyah, peneliti menanyakan peran BKIPM (Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan) dalam ekspor ikan hias, khususnya di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Sesuai tugas fungsi kita memang untuk komoditi khusus perikanan, untuk ekspor sendiri kita yang menangani. Untuk ekspor baik itu produk ikan hidup atau ikan hias atau semua produk dan turunannya semua di kita. Baik dari perizinan ataupun terkait dengan persyaratan lainnya. Jadi fungsi kita memang di border di bandara, di pelabuhan. Mengurus lalu lintas komoditi perikanan.”<sup>94</sup>

Kemudian peneliti bertanya mengenai potensi ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Sangat besar. Karena ikan hias kita ini ikan hias endemik. Ini bisnis ikan hias lokal kan. Ikan hias kita ini punya nilai ekonomis

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Bapak Toto di Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, 5 November 2021.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Bapak Ibramsyah di Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, 5 November 2021.

penting dan juga jadi salah satu komoditi andalan. Hampir semua jenis ikan yang ada di Kalimantan Tengah khususnya, banyak diminati oleh masyarakat khususnya di luar negeri.”<sup>95</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Peluang banyak, cuman ya minatnya yang kurang. Satu sisi selain peluang banyak, juga informasi pasar juga terbatas. Karena ya kan namanya kita persaingan, terkait dengan ekspor ini kan banyak nih, semua orang pingin ekspor. Cuman gimana bisa dapat ekspor kalau gak dapat bayar tax atau cara menjaga, memeliharanya harus dipelajari ya. Bukan cuma ngirim aja, tapi bagaimana cara menjaga komoditas itu sampai dengan daerah tujuan bisa tetap hidup.”<sup>96</sup>

## **2. Tantangan dalam Melakukan Ekspor Ikan Hias di Kota Palangka Raya**

Untuk mengetahui hasil penelitian tantangan dalam melakukan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya akan diuraikan dalam beberapa penyajian data pemilik usaha ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya yaitu CV. Tirta Haring Borneo yang menjadi subjek penelitian dan Petugas Pelaksana Pemeriksaan Bea Cukai Kota Palangka Raya dan Petugas Karantina Perikanan Kota Palangka Raya sebagai informan. Berikut hasil wawancara untuk menjawab tantangan dalam melakukan ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya.

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Ibramsyah di Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, 5 November 2021.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak Ibramsyah di Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, 5 November 2021.

a. Subjek

Berikut hasil wawancara dengan subjek penelitian mengenai tantangan dalam melakukan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Peneliti menanyakan Bagaimana tantangan/kendala dalam melakukan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya? Beliau menjawab:

“Tantangan atau kendala yang paling utama selama saya berbisnis ikan hias ialah di transportasi. Jadi transportasi itu sangat terbatas. Misalkan contoh, saya ada permintaan dari Prancis, Eropa. Harusnya kami bisa ambil kemarin dan menjadi orang pertama yang masuk pasar Eropa tapi tidak ada penerbangan dari Palangka Raya. Harus melalui Jakarta dulu dan dari Jakarta ini menjadi kendala lagi bagi kami. Selain itu masalah lainnya adalah mati listrik. Karena hidupnya ikan dan keberlangsungan usaha ini harus 100% dengan listrik. Dalam hal permodalan tidak ada hambatan karena kuncinya seperti ini, ikan ini sudah tersedia banyak di alam, kita ambil (kelola) dan bisa dijual, yang merawat dan membesarkannya secara alamiah itu alam. Jadi kita ini sebenarnya tidak ada biaya yang banyak, mungkin dari segi keterampilan/skill. Kecuali kita merawat dari awal, itu memang ada *cost*. Berterima kasih dengan alam, karena biayanya mungkin untuk alat tangkap saja sangat kecil. Bicara soal biaya memang ada tapi permodalannya itu sangat kecil. Tapi kembali lagi, modal itu nomor dua, sebelum itu kita harus ukur kemampuan diri kita terlebih dahulu. Apakah kita menjiwai atau tidak karena ini benda hidup. Misalkan uangnya banyak untuk modal tapi tidak menjiwai dan dipaksakan maka nantinya akan sulit ke depannya. Selain itu, tantangan saat awal memulai usaha ini ialah pada saat membangun jaringan kerja, mengajari, dan membina setiap nelayan-nelayan. Sedangkan untuk memulai ekspor diperlukan sarana yaitu *Farm* (gudang ikan). Modal awal sekitar Rp. 250 juta. Peralatan yang disiapkan akuarium, bak semen, erator udara, mesin air, bak-bak dan serok. Dari segi perijinan, perijinan ekspor ikan hias ini tidak sulit. Ijinya NIB dan CKIB. NIB dikeluarkan Pemda setempat dan CKIB dikeluarkan oleh Balai Karantina Ikan setempat.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara mengatasi tantangan/kendala tersebut. Beliau menjawab:

“Karena ini *mayor problem*, masalahnya berhubungan dengan terbatasnya sarana transportasi. Karena tidak ada *direct flight* jadi penerbangan itu harus putar-putar dan *costnya* tinggi. Akhirnya *buyer* juga tidak bisa karena tidak masuk di anggaran mereka. Dari Eropa yang sudah ada pembicaraan dengan saya itu dari Prancis dan Swiss. Tapi karena jangkauan ke sananya sulit, harus melakukan transit segala macam, jadi lamanya jam *direct* itu akhirnya diambil oleh negara tetangga. Contoh misalkan Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Singapura, itu pangsa pasar saya dan mereka yang ambil alih. Kuncinya di pasar internasional itu adalah *trust*, kepercayaan. Jadi kita harus berbicara terbuka kepada mereka. Kami ini sebenarnya ada *buyers* tapi karena kendala transportasi, kami hanya bisa sampai di sini saja. Jadi akhirnya mereka akhirnya yang meneruskan itu. Untuk satu tahun ini kami tidak bisa lagi kirim ke Jepang dan mungkin seterusnya karena tidak ada pesawatnya. Jika putar-putar itu *costnya* besar dan risikonya besar misalkannya yang hanya 20 jam bisa menjadi 35 atau 40 jam. Bayangkan saja kalau salah kita packingnya, kebanyakan kita jumlahnya, ikannya bisa mati di sana. Ini merupakan risiko-risiko yang sangat sulit kita atasi. Penjualan selama Covid-19 ini tetap, namun frekuensi pengirimannya menurun. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap penjualan. Dari segi permintaan tetap ada, namun karena di keterbatasan transportasi tadi sehingga kesulitannya di pengiriman. Ini bisnis yang menjanjikan. Bisa dilihat bagaimana kondisi kita saat ini, walaupun dengan seperti ini terpaan dan hantamannya, tapi masih tetap eksis. Jadi sebelum seseorang melihat potensinya, harus memiliki *skill* dan menjiwai, harus dengan hati dan sabar. Semoga nanti yang membaca ini bisa melihat peluangnya bagus juga dia harus mengukur diri dia.”<sup>98</sup>

Kemudian peneliti menanyakan mengenai penghalang/hambatan untuk masuk ke dalam pasar ekspor. Beliau menjawab:

“Sepengalaman saya selama ini dari Tirta Haring Borneo tidak ada penghalangnya. Hanya di masalah transportasi. Untuk masalah

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

harga itu bisa dibicarakan (negosiasi). Kalau awal-awal, mungkin karena masih awal usaha maksudnya itu wajar. Saya dikatakan kondisinya mulai stabil itu setelah 9 tahun menjalani bisnis. Jadi selama 9 tahun itu masih merintis. Penyebab kyrag stabil di 9 tahun pertama ialah karena pasar belum tau jenis produknya (jenis ikan), sehingga harus mengenalkan produk dulu dan itu butuh proses.”<sup>99</sup>

Berikutnya peneliti menanyakan mengenai bagaimana hubungan perubahan teknologi terhadap produk. Beliau menjawab:

“Iya. Teknologi sangat memengaruhi. Dari mesin-mesin air serta teknologi untuk *breeding* juga, itu sangat memengaruhi kemajuan produk. Contohnya dulu itu ikan agar bisa cepat bertelur, harus dipisahkan, diberi pakan, tempatnya *disetting* agar sesuai dengan alamnya agar cepat mengembangbiakkannya. Namun sekarang ini ketika masuk teknologi baru yang lebih modern, ada namanya obat agar dia cepat bertelur dan itu merupakan teknologi yang cukup membantu.”<sup>100</sup>

Berikut hasil wawancara dengan informan untuk menjawab tantangan dalam melakukan ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya:

a. Informan pertama (Petugas Bea Cukai Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Faisal mengenai tantangan dalam melakukan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Peneliti menanyakan Bagaimana tantangan/kendala dalam melakukan ekspor di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Tantangan ekspor selama ini terutama masa pandemi adalah di sektor pengangkut karena bandara di Palangka Raya belum kelas internasional, sehingga penerbangan harus melalui bandara Jakarta

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Robertus Verico Tingkes di CV Tirta Haring Borneo, Palangka Raya, 8 Oktober 2021.

terlebih dulu. Hal itu menyebabkan waktu penerbangan lebih lama, sehingga, memengaruhi kualitas ikan (ikan bisa mati) apalagi jika pesawat mengalami *delay*. Selain itu perlu adanya dorongan pemerintah daerah untuk memfasilitasi para pelaku budidaya di daerah khususnya Palangka Raya, agar kualitas ikan yang diekspor tetap terjaga.”<sup>101</sup>

b. Informan kedua (Petugas Bea Cukai Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zulkarnain mengenai tantangan dalam melakukan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Peneliti menanyakan Bagaimana tantangan/kendala dalam melakukan ekspor di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Orang-orang yang akan melakukan kegiatan perdagangan seharusnya mengerti bahwayang mereka perdagangan merupakan makhluk hidup yang tempat aslinya adalah di alam liar. Dan setahu saya, ikan hias yang dari alam lebih sulit dikembangbiakkan sehingga beberapa pedagang hanya melakukan karantina untuk membuat ikan hias itu beradaptasi dengan lingkungan barunya.”<sup>102</sup>

c. Informan ketiga (Petugas Bea Cukai Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Royan Praja mengenai tantangan dalam melakukan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Peneliti menanyakan Bagaimana tantangan/kendala dalam melakukan ekspor di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Sebenarnya sampai akhir-akhir ini kurang rutin ya ekspor ikan hias ini karena kendala dari pengangkutannya. Penerbangannya kan gak selalu ada.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Zulkarnain di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

<sup>103</sup>Wawancara dengan Bapak Royan Praja di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya, 24 September 2021.

d. Informan keempat (Petugas Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Toto mengenai tantangan dalam melakukan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Peneliti menanyakan Bagaimana tantangan/kendala dalam melakukan ekspor di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Tidak memerlukan cost besar untuk memulai ini. Lalu pengalaman, belum ada punya pengalaman di bidang pengiriman jasa ekspor, pengetahuan di situ kayanya belum ada. Lagi pula trus, terutama di ikan yang masih, ini kan ikan botia juga ekspor, belum ada pengetahuan juga menangani untuk bisa mendomestikasi. Yang ada Cuma satu yang di THB, kalau di Hendra itu didiamkan satu malam trus kirim. Kalau dia tidak ada permintaan dari pasar, dia gak ngambil. Kalau Pak Robertus kan ada permintaan atau tidak, tetap diambil. Dia bisa domestikasi tadi, itu dia kelebihanannya beliau. Trus tantangan ke depan ini saya khawatir. Ini kan selalu tangkapan alam, belum ada budidaya. Jadi suatu saat nanti kayanya ada bisa ditemukan kelangkaan ikan botia nanti di alam. Jadi perlu adanya dorongan untuk melakukan budidaya ikan ini. Kedepannya juga seperti ikan betutu. Betutu itu siklus hidupnya lama itu. Untuk ukuran konsumsi dia bisa setahun lebih, sementara di ala mini kan diambil terus, ditangkap terus, yang akhirnya akan terjadi kelangkaan. Demikian juga botia. Tapi alhamdulillahnya botia ini bisa mendukung karena dia sekali beternak itu banyak. kalau di domestikasinya Pak Berto itu bisa bertahan sampai berbulan-bulan. Tapi kalau dia tidak bisa domestikasi, 3 hari bisa mati. Untuk di segi transportasi kita juga ada tantangan di penerbangan. Penerbangan itu terkadang jadwal pesawat yang cancel penerbangan, sementara ini kan harus jalan terus. Apabila sudah melakukan pengiriman, itu prosesnya harus berjalan terus sampai ke tempat tujuan. Ketika itu tersendat di perjalanan, dikhawatirkan ikannya mati, karena ini juga ketergantungan dengan supply oksigen yang ada di dalam kemasan. Karena transportasi yang belum internasional, jadi ikan harus transit dulu ke Jakarta, lalu dilanjutkan ke negara tujuan. Dari segi perizinannya mudah, dari Bea Cukai sendiri juga terbuka, trus izin usaha juga gampang diaksesnya. Kalau izinnya gampang, mudah, trus paling pun ada

kesulitan adalah ketika memasukkan data-data saja. Trus kenapa hanya jadi berdua orang (pelaku usaha) saja, kalau saya amati, hanya mereka-mereka ini yang tekun. Karena ini kan usaha yang memang kalau dia tidak bisa mempertahankan, dia langsung mati. Kerugiannya lebih banyak. resikonya tinggi, pekerjaan yang resikonya tinggi, orang kan kebanyakan tidak mau menghadapinya.”<sup>104</sup>

e. Informan kelima (Petugas Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ibramsyah mengenai tantangan dalam melakukan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Peneliti menanyakan Bagaimana tantangan/kendala dalam melakukan ekspor di Kota Palangka Raya. Beliau menjawab:

“Kalau di kita sebenarnya gak ada tantangan ya. Yang ada di pelaku usahanya. Secara kita kan, kita mendorong seorang untuk ekspor. Semua bisa ekspor. Ekspor sekarang kan lebih mudah, persyaratan dari kita bisa ekspor tergantung dari negara tujuan. Mintanya apa, persyaratannya apa, di kita harus bersertifikat cara karantina ikan yang baik. Itu sudah syarat dasar. Kalau gak ada itu ya susah nanti ekspornya.”<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Bapak Toto di Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, 5 November 2021.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Bapak Ibramsyah di Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, 5 November 2021.

### C. Analisis Data

Peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Dilihat dari potensinya yang besar, diantaranya yaitu merupakan usaha yang memiliki waktu bertahan lama di pasar dan memiliki nilai jual yang cukup besar karena ikan hias yang diekspor merupakan ikan hias unggulan dari Kalimantan Tengah yang mana ikan hias tersebut termasuk ke dalam jenis ikan endemik, selain itu alam yang mendukung membuat potensi tersebut terlihat jelas dan juga usaha ini *low cost*. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu pertama, peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya. Kedua, tantangan dalam melakukan ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya.

Berikut peneliti uraikan mengenai peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya dan tantangan dalam melakukan ekspor komoditas ikan hias di Kota Palangka Raya.

#### 1. Analisis Peluang Usaha Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya.

Perdagangan internasional merupakan suatu keniscayaan, yang mana perdagangan internasional ini merupakan suatu muamalah dan asal dalam muamalah adalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang terjadi dengan

melintasi batas-batas suatu negara dan perdagangan internasional ini telah terjadi sejak dahulu kala. Salah satu perdagangan internasional yang dicatat di dalam Al-Qur'an adalah perdagangan Qurais. Dengan keterbatasan sumber daya alam di daerah mereka telah mampu menjadi pemain dalam perdagangan internasional. Biasanya mereka melakukan perdagangan dari musim dingin ke musim panas. Pada musim dingin mereka melakukan perdagangan internasional ke Yaman dan pada musim panas ke daerah Syam. Karena tidak mungkin setiap negara mampu memenuhi semua kebutuhan negaranya sendiri secara langsung, maka dari itu Allah SWT memberikan kelebihan dan kekurangan, keunggulan dan keterbatasan pada setiap daerah agar bisa saling menguntungkan satu sama lain. Salah satunya dengan melakukan kegiatan ekspor, ekspor merupakan salah satu bentuk dari perdagangan internasional.

Kota Palangka Raya memiliki potensi sumber daya alam yang sangat berlimpah dan beragam. Potensi tersebut memberikan peluang yang besar kepada masyarakat untuk mengolah dan mengembangkannya serta juga memberikan peluang untuk mendapat profit dengan membangun usaha/bisnis dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di Kota Palangka Raya ini. Masyarakat diharapkan tidak hanya bisa bersaing dalam pasar domestik saja, namun juga bisa bergerak maju dengan melebarkan sayap ke pasar internasional (perdagangan internasional) dengan melakukan usaha ekspor. Menurut Cristianto, perdagangan internasional adalah perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih. Dalam rencana mengembangkan usaha ke

bidang yang lebih besar, langkah-langkah yang perlu diperhatikan ialah dengan memerhatikan tingkat daya serap pasar yang berhubungan dengan penawaran dan permintaan serta peluang pasar.

Dalam buku Ekonomi Internasional yang ditulis oleh Nazaruddin Malik, dikatakan bahwa dalam melihat peluang pasar itu harus memerhatikan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Jika permintaan lebih besar daripada penawaran, maka peluang pasar masih ada.

Kota Palangka Raya memiliki banyak ikan hias yang beragam dan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Hal ini membuka peluang untuk pelaku usaha khususnya pelaku usaha komoditas ikan hias untuk melebarkan sayap ke pasar internasional.

CV. Tirta Haring Borneo merupakan eksportir ikan hias air tawar yang berasal dari Kota Palangka Raya. Ikan hias air tawar ini merupakan salah satu komoditas asli Indonesia. Melihat potensi daerah di bidang perikanan, dalam portal resmi Kota Palangka Raya dikatakan bahwa bidang perikanan ini mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan. Komoditas perikanan ini merupakan salah satu komoditas unggulan di Kota Palangka Raya. Hal ini didukung dengan pernyataan dari informan 1, Bapak Faisal bahwa potensi ikan hias khususnya di Kalimantan Tengah cukup menjanjikan dan merupakan unggulan di Kalimantan Tengah.

Adapun peluang yang dapat diambil oleh pelaku usaha ikan hias diantaranya ialah:

a. Tingginya Permintaan Pasar

Permintaan pasar yang cukup tinggi, tidak hanya pasar domestik namun juga hingga internasional. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari subjek penelitian yang menyebutkan bahwa usaha ekspor ikan hias ini sangat potensial dan karena permintaannya mulai dari pasar lokal hingga internasional. Usaha ekspor komoditas ikan hias ini memiliki nilai jual yang tinggi serta mampu bertahan lama di pasar apabila ditekuni dengan sungguh-sungguh dan memerhatikan kualitas produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, keunggulan produk ikan hias dari CV. Tirta Haring Borneo terletak di sisi kualitas. Berdasarkan penilaian dari konsumen, ikan hias air tawar dari CV. Tirta Haring Borneo dikenal kuat, sehat dan mudah perawatannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan 4, Bapak Toto. Sesuai dengan tugas dan fungsi dari Karantina Perikanan bahwa ikan yang akan dikirim ke luar daerah Palangka Raya haruslah diperiksa dan dipastikan ikan yang sehat sehingga tidak membawa penyakit ke daerah lain/tujuan.

b. Ikan yang diekspor merupakan Ikan Endemik

Ikan endemik merupakan ikan yang hanya bisa ditemukan di perairan tertentu. Ikan yang diekspor adalah ikan endemik, dimana ikan endemik ini merupakan ikan lokal yang hanya dimiliki oleh daerah-

daerah tertentu dengan keragaman dan ciri khas yang tidak dimiliki daerah lain. Hal ini merupakan sesuatu yang bernilai positif, dimana jika pelaku usaha mengeksport ikan endemik juga dapat memperkenalkan Kalimantan Tengah di mata dunia, khususnya melalui perdagangan internasional (ekspor), namun sangat disayangkan hanya sedikit yang mampu membaca peluang usaha ini. Menurut penuturan dari subjek penelitian, beliau mengatakan bahwa kita harus mampu mengambil peluang besar ini, akan sangat disayangkan jika apa yang telah ada di alam tidak dikelola dengan baik. Melihat minimnya pelaku usaha di Palangka Raya khususnya, pelaku usaha ikan hias dapat mengambil peluang karena permintaan terhadap ikan endemik ini cukup tinggi dan hal ini didukung dengan banyaknya sungai di Kalimantan Tengah yang mana ikan endemik ini merupakan ikan air tawar. Ikan hias yang menjadi favorit konsumen ialah ikan Botia, diperkuat dengan pernyataan subjek penelitian, dikatakan bahwa ikan Botia merupakan ikan digemari oleh konsumen (*best seller*). Hal ini dikarenakan ikan Botia memiliki bentuk tubuh dan motif yang unik, serta ikan ini merupakan ikan yang lincah. Selain itu ikan Betutu dan Tiger Fish juga banyak digemari oleh konsumen, didukung oleh pernyataan dari informan 1. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa jenis ikan seperti Tiger Fish dan Betutu yang diminati di pasar internasional, terutama Singapura dan Jepang. Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor pendukung

sehingga dapat menciptakan produk yang memiliki kualitas yang baik. Hal ini lah yang menjadikan ikan hias ini memiliki nilai jual yang tinggi untuk diekspor. Berbeda halnya dengan pengusaha ekspor ikan hias yang berasal dari luar pulau, memang dari segi transportasinya memadai, namun nilai jual ikan itu kurang baik karena dari segi perawatannya tidak maksimal.

c. Adanya Dukungan dari Pemerintah

Ikan hias yang dihasilkan oleh CV. Tirta Haring Borneo ini memang dikhususkan untuk diekspor saja. Meskipun sebelumnya pasti melalui beberapa tahapan, seperti melalui pasar domestik terlebih dahulu. Untuk jenis usaha ekspor ikan hias ini haruslah didukung dengan perizinan dari pemerintah. Hal ini dilakukan agar mencegah eksportir ilegal. Hal ini didukung dengan pernyataan dari informan 1, Bapak Faisal, beliau menjelaskan mengenai peran Bea Cukai dalam lalu lintas perdagangan internasional yang mana secara tidak langsung mereka mencegah penyelundupan sehingga yang ekspor itu adalah pelaku-pelaku usaha yang benar-benar terdaftar/legal. Hal yang membuat peluang ekspor komoditas ikan hias ini juga karena adanya dukungan dari pemerintah. Bea Cukai Palangka Raya selalu melakukan penyuluhan kepada masyarakat secara rutin 2-3 kali dalam satu bulan. Hal ini tentunya dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap ekspor. Selain itu, pemerintah juga mendorong UMKM

Kalimantan Tengah agar dapat mampu bersaing dengan eksportir dari daerah lain. Pada tanggal 18 Februari 2022 Gubernur Kalimantan Tengah diwakili oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan meluncurkan ekspor produk perikanan Kalimantan Tengah yang ditandai dengan pelepasan produk ekspor di depan lobi Kantor Gubernur. Adapun produk yang diekspor diantaranya adalah 30.000 ikan Botia dan 5.000 ekor ikan Seluang dengan tujuan ekspor ke Singapura dan 50.000 ekor ikan Botia dan 1.000 ekor ikan Seluangke Jepang, yang mana pelaku eksportirnya yaitu CV. Tirta Haring Borneo. Peluncuran tersebut merupakan tindak lanjut komitmen Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah terhadap peningkatan perekonomian daerah, salah satunya dengan ekspor produk Kalimantan Tengah, serta momentum kebangkitan ekspor produk perikanan Kalimantan Tengah yang bernilai tambah dan berdaya saing di tingkat internasional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik CV. Tirta Haring Borneo, Bapak Robertus Verico Tingkes, CV. Tirta Haring Borneo ini mampu bertahan hingga 24 tahun lamanya. CV. Tirta Haring Borneo memilih bertahan karena menurut mereka usaha ekspor ikan hias ini sangatlah berpotensi dan berpeluang besar, dengan ikan jenis Botia yang menjadi andalannya. Meskipun ikan hias ini belum masuk ke dalam deretan komoditas utama di Indonesia, namun dalam peningkatan penjualannya terus mengalami kenaikan. Hal ini diperkuat oleh

pernyataan dari informan 5, Bapak Ibramsyah dimana beliau menyatakan bahwa ikan hias ini memiliki potensi dan peluang yang cukup besar karena ikan yang diekspor dari Kota Palangka Raya ini merupakan ikan endemik yang memiliki ciri khas tersendiri. Ikan hias ini khususnya tidak hanya diminati di pasar lokal, namun juga sangat diminati oleh negara lain.

d. Beragamnya Permintaan Konsumen

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa permintaan pasar internasional ini tidak hanya sebatas permintaan terhadap ikan hias saja. Menurut penuturan dari subjek penelitian, selain ikan hias juga ada permintaan terhadap batu-batuan, batu hias, kayu hias, tanaman hias untuk diletakkan di aquarium. Hal ini membuka peluang baru untuk pelaku usaha ikan hias karena beberapa benda yang telah disebutkan tersebut sehingga diperkirakan akan mudah masuk ke pasar mana saja, baik Asia maupun Eropa.

e. *Low Cost* (Biaya yang Rendah)

Untuk memulai usaha ekspor diperlukan adanya sarana yaitu *Farm* (gudang ikan) yang mana diperlukan modal sebesar 250 juta rupiah. Usaha ekspor ikan hias ini memerlukan *cost* yang kecil, sesuai dengan peralatan yang didapatkan dengan *farm* yang bisa dikatakan cukup luas. Adapun peralatan yang diperlukan di antaranya ialah aquarium, bak semen, erator udara, mesin air, bak-bak, dan serok.

f. Bukan Usaha Musiman

Usaha ikan hias ini bukan merupakan usaha yang sifatnya musiman. Dapat dilihat dari data ekspor ikan hias 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan dan ada penambahan jenis ikan baru yang diekspor. Dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, dikatakan bahwa usaha ini bisa menjadi usaha musiman tergantung kepada yang menjalankan usahanya. Diperlukan kesabaran penuh untuk menjalaninya. Ikan ini bersifat musiman, namun usahanya bisa bertahan sepanjang masa. Didukung dengan pernyataan dari informan 2, Bapak Zulkarnain. Menurut informan, ekspor ikan hias ini sudah berjalan cukup lama dan ini dapat membantu penerimaan daerah. Dalam kegiatan *customs award*, CV. Tirta Haring Borneo ini memperoleh predikat eksportir terbaik. Ditambah dengan hasil wawancara dengan informan 3, Bapak Royan Praja bahwa ikan hias ini selalu rutin diekspor.

Peningkatan ekspor komoditas ikan hias ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Ekspor Komoditas Ikan Hias CV. Tirta Haring Borneo**  
**Tahun 2016-2021**

Tahun	Jenis Ikan	Tujuan Ekspor	Jumlah Ekspor	Total
2016	Coolie Loach	Singapura	27 Box	33 Box
	Botia (Clown Loach)	Singapura	6 Box	
2017	Botia (Clown Loach)	Singapura	246 Box	256 Box
	Tiger Fish	Jepang	10 Box	
2018	Botia (Clown Loach)	Singapura	331 Box	331 Box
2019	Botia (Clown Loach)	Singapura	274 Box	322 Box
	Tiger Fish	Jepang	20 Box	
	Chocolate Gourame	Singapura	28 Box	
2020	Botia (Clown Loach)	Singapura	307 Box	318 Box
	Tiger Fish	Jepang	5 Box	
	Gabus	Singapura	6 Box	

Sumber: Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean (KPPBC-TMP) Palangka Raya

Data ekspor pada tabel menunjukkan bahwa total jumlah ekspor ikan hias ini mengalami peningkatan meskipun mengalami penurunan

pada tahun 2019 dan 2020. Jenis ikan dengan jumlah volume terbanyak untuk diekspor ialah ikan Botia, hal ini diperkuat dengan pernyataan subjek penelitian bahwa ikan Botia ini merupakan ikan yang digemari oleh konsumen.

Dari penuturan subjek penilian, dikatakan bahwa CV. Tirta Haring Borneo sudah masuk ke industri. Dijelaskan bahwa CV. Tirta Haring Borneo ini mempekerjakan 8 (delapan) orang tenaga kerja dengan jumlah 4 (empat) orang yang aktif serta tempat merawat ikan terletak di bagian dalam rumah tempat tinggal pemilik usaha.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat peluang yang besar untuk pelaku usaha ikan hias agar dapat melebarkan sayapnya ke pasar internasional. Hanya terdapat dua pelaku usaha ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya ini, yaitu CV. Tirta Haring Borneo dan UD. Hendra. Melihat dari sedikitnya pelaku usaha ekspor ikan hias, maka kesempatan untuk terjun ke dunia ekspor ikan hias bagi pengusaha ikan hias yang ada di Kota Palangka Raya masih terbuka lebar. Permintaan dan minat terhadap ikan hias ini juga cukup banyak. Baik domestik maupun di luar negeri, bahkan tidak hanya pasar Asia namun juga pasar Eropa.

Untuk melihat ramalan permintaan ekspor ikan hias di Kota Palangka Raya ini, dapat dianalisa melalui data- data yang diperoleh dari Bea Cukai Kota Palangka Raya dan kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya. Data ekspor dari Bea Cukai Palangka Raya Tahun 2016-2020 menunjukkan

nilai yang positif. Nilai ekspor selalu mengalami peningkatan meskipun pada kondisi pandemi seperti saat ini. Data dari Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya tahun 2018-2021 pun juga mengalami peningkatan, khususnya pada tahun 2018. Melihat dari teori penawaran dan permintaan, diterangkan bahwa untuk menganalisa peluang pasar, jika penawaran lebih besar dari permintaan maka dapat dikatakan pasar sudah jenuh. Sedangkan jika permintaan lebih besar dari penawaran, maka peluang/kesempatan pasar masih ada. Berdasarkan yang terjadi di lapangan, subjek penelitian menyatakan bahwa permintaan untuk ikan hias di luar negeri ini masih sangat besar khususnya untuk daerah Eropa, sedangkan kemampuan pemilik usaha untuk melakukan ekspor masih terbatas karena sarana transportasi yang belum memadai. Hal ini menyatakan bahwa yang terjadi di lapangan dengan yang dijelaskan dalam teori telah sesuai. Masih terdapat peluang yang besar untuk memasuki pasar ekspor ikan hias ini.

Dalam teori ekspor disebutkan bahwa khusus untuk komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit. Berdasarkan yang terjadi di lapangan hal ini memang ada benarnya. Subjek penelitian mengatakan bahwa dari segi perizinan untuk ekspor ikan hias ini tidak sulit. Hal yang diperlukan hanya NIB (Nomor Induk Berusaha) dan CKIB (Cara Karantina Ikan yang Baik).

NIB dikeluarkan oleh pemda setempat sedangkan CKIB dikeluarkan oleh Balai Karantina Ikan setempat.

## **2. Analisis Tantangan dalam Melakukan Ekspor Komoditas Ikan Hias di Kota Palangka Raya**

Meskipun peluang usaha ekspor komoditas ikan hias di Palangka Raya ini cukup besar, namun terdapat tantangan untuk pengembangan potensi yang ada, diantaranya ialah:

### **a. Ukuran Ikan yang Spesifik**

Dalam buku *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis* oleh Eddy Soeryanto dikatakan bahwa umumnya permasalahan yang dialami oleh para eksportir ikan hias ialah karena mereka melakukan pengepulan dari berbagai petani. Hal tersebut menyebabkan ikan hias yang mereka peroleh tidak seragam dan kebanyakan eksportir juga melakukan budidaya sendiri. Berdasarkan yang terjadi di lapangan, subjek penelitian mengatakan bahwa tantangan saat awal memulai ialah membangun jaringan kerja, mengajari dan membina setiap nelayan-nelayan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diterangkan di buku dan apa yang terjadi di lapangan. Selain itu, ikan yang didapatkan dari nelayan juga pastinya tidak semua seragam sehingga harus dilakukan seleksi lagi pada ikan. Ukuran ikan yang beragam ini merupakan tantangan bagi produsen ikan hias karena permintaan konsumen untuk ikan hias itu memang harus spesifik memiliki ukuran tertentu. Apabila ikan melebihi ukuran yang

seharusnya atau ukuran ikan kurang dari ukuran yang telah ditentukan, maka ikan tidak dapat dikirim ke negara tujuan.

b. Ikan yang bersifat Musiman

Tantangan yang berpengaruh ialah ikan ini bersifat musiman. Agar usaha ini dapat bertahan di pasar, maka pelaku usaha harus jeli dan pintar dalam merancang strategi dalam mengatasi sifat ikan yang musiman ini. Berdasarkan pernyataan subjek penelitian, dikatakan bahwa ekspor ikan itu tidak mudah khususnya untuk ikan Botia. Karena ikan ini bersifat musiman, maka agar usaha ekspor ikan hias ini dapat bertahan lama di pasar, CV. Tirta Haring Borneo selalu memiliki persediaan ikan di *farm* pada saat ikan tidak sedang musim, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terlalu besar kepada kelangsungan usaha ekspor di CV. Tirta Haring Borneo.

c. Munculnya Eksportir Baru

Berdasarkan penuturan informan dari Kantor Karantina Perikanan Kota Palangka Raya, beberapa waktu terakhir memang muncul pelaku usaha yang mulai mengekspor ikan hias di Kota Palangka Raya. Hal tersebut merupakan suatu tantangan juga bagi pelaku usaha yang sebelumnya memang sudah bergelut dalam dunia ekspor ikan hias. Dengan adanya pemain-pemain baru ini, pelaku usaha ekspor ikan hias diharapkan dapat berinovasi agar produk yang mereka hasilkan memiliki

keunggulan tersendiri sehingga dapat bersaing dengan sehat dengan pelaku usaha lainnya.

d. Terbatasnya Akses Penerbangan

Tantangan selanjutnya ialah jangkauan transportasi yang belum memadai. Transportasi yang ada di Kota Palangka Raya ini sangat terbatas khususnya untuk transportasi udara. Bandara yang ada di Kota Palangka Raya ini belum internasional, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap pergerakan usaha ekspor ikan hias ini.

Berdasarkan pernyataan dari pemilik CV. Tirta Haring Borneo, Bapak Robertus Verico Tingkes, potensi dan peluang untuk usaha ekspor ikan hias ini sangat besar, jumlah permintaan cukup banyak bahkan tidak hanya dari Asia saja namun juga permintaan dari Eropa. Namun CV. Tirta Haring Borneo tidak bisa memenuhi semua permintaan pasar karena keterbatasan sarana transportasi. Hal ini lah yang menjadi pembatas bagi pemilik usaha untuk memperluas pasar. Selain membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengirimannya karena harus melalui kota atau bahkan negara lain dulu, hal tersebut dapat menyebabkan biayanya yang cukup besar. Belum lagi risiko bahwa ini dapat mempengaruhi kualitas ikan ataupun ikan itu bisa atau tidak bertahan di perjalanan.

Hal ini didukung dengan pernyataan dari informan 1, Bapak Faisal. Menurut beliau tantangan terbesarnya saat ini ialah di transportasi.

Karena tidak adanya penerbangan langsung ke negara tujuan, hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas ikan. Oleh sebab itu, perlu adanya dorongan dari Pemerintah Daerah untuk memfasilitasi para pelaku usaha, khususnya pelaku usaha yang ada di Kota Palangka Raya, agar kualitas ikan hias yang diekspor tetap terjaga.

e. Sulit dikembangkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2, yaitu Bapak Zulkarnain, dikatakan bahwa harus adanya pengertian bahwa memperdagangkan hasil alam ini harus disertai dengan pemahaman dan kesadaran akan alam, khususnya ikan hias. Karena tempat hidup aslinya berada di alam, maka seharusnya tidak hanya dilakukan karantina saja oleh pelaku usaha. Adanya domestikasi ikan ini karena menurut penuturan informan dikatakan bahwa untuk mengembangkan ikan hias yang berasal dari alam lebih sulit. Khususnya untuk Botia, untuk perawatannya tidaklah mudah.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Permintaan pasar terhadap ikan hias di kota Palangka Raya cukup tinggi, khususnya pasar internasional, Asia maupun Eropa. Ikan hias yang diminati oleh konsumen ini merupakan ikan endemik yang hanya dimiliki oleh bdaerah tertentu. Bahkan permintaan pasar tidak hanya sebatas ikan hias saja, namun juga ada permintaan terhadap batu hias, kayu hias dan tanaman hias. Peluang untuk terjun ke dunia ekspor khususnya ekspor ikan hias masih cukup besar dan terbuka lebar, karena usaha ekspor ikan hias ini bukan merupakan usaha yang musiman dan hanya dibutuhkan biaya yang cukup rendah, selain itu usaha ekspor ikan hias ini sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah.
2. Tantangan utama yang dialami oleh pemilik usaha ialah terbatasnya sarana transportasi. Transportasi yang belum internasional ini menyebabkan penerbangan memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga dapat menyebabkan pembengkakkan biaya dan risiko terhadap kualitas ikan hias yang diekspor. Selain itu, ikan hias yang diekspor ini bersifat musiman dan memiliki kriteria dengan ukuran tertentu untuk dapat diekspor. Tantangan

yang lainnya ialah bahwa untuk mengembangbiakkan ikan hias khususnya ikan Botia tidaklah mudah.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang dapat membantu kelancaran ekspor, khususnya komoditas ikan hias. Karena melihat potensi ekspor yang cukup besar, sebenarnya ini merupakan peluang untuk pengusaha di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya dalam melihat potensi besar tersebut. Jangan sampai keterbatasan-keterbatasan yang ada ini dimanfaatkan oleh daerah lain yang mana hal ini akan menyebabkan kegiatan ekspor kurang maksimal.
2. CV. Tirta Haring Borneo diharapkan kedepannya dapat melakukan sistem budidaya ikan hias sendiri dan tidak hanya mengharap sepenuhnya pada ikan hias yang ada di alam, hal ini dilakukan demi terjaganya ekosistem alam. Karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Amalia, Lia. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Amir. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: Penerbit PPM. 2004.
- Diphayana, Wahono. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant. 2016.
- Fauziah, Ifat. *Buku Panduan Ekspor-Import*. Jakarta: Penerbit Ilmu. 2018.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kaulitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo. tt, h.
- Indonesia, Ensiklopedi. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas. 1997.
- Majdi, Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient*, Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Malik, Nazaruddin. *Ekonomi Internasional*. Malang: Universitas Muhamaddiyah Malang. 2017.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sardjono, Sigit. *Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI. 2017.
- Sidabutar, Viktor Tulus Pangapoi dan Toto Aminoto. *Ekspor-Import: Teori dan Praktik untuk Pemula*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media. 2021.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

- Soegoto, Eddy Soeryanto. *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Kompas Gramedia: Jakarta. 2014.
- Sudrajat, Usep dan Suwaji. *Buku Ajar Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Deduktif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Supranto, J. *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Sutedi, Adrian. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014.
- Syafii, Ahmad, dkk. *Ekonomi Mikro*. Yayasan Menulis Kita. 2020. t.tp.
- Tambunan, Tulus T.H. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2004.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.
- Z., Harmaizar. *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa. t.th.
- Zaki, Muhammad Reza Syariffudin. *Hukum Perdagangan Internasional*. Jakarta: Kencana. 2021.

## **B. Skripsi**

- Bukit, Ita Marlina. “*Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Karo*”. Skripsi. 2013.
- Handoyo, Dodi. “*Potensi dan Peluang Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai*”. Skripsi.
- Ilham. *Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya. 2021.

Nst, Anggi Putri Dewi. “*Analisis Perkembangan Ekspor Subsektor Perikanan di Indonesia*”. Skripsi. 2017.

Nurhidayati, Diana. “*Analisis Potensi Ekspor Hasil-Hasil Pertanian di Kabupaten Gunungkidul*”. Skripsi.

### C. Jurnal

Marayasa, I Nyoman, dkk. “*Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar*”. Jurnal Pengabdian. Universitas Pamulang. Vol. 1 No. 1. Juli 2018.

Marsam, dkk. *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Ekspor-Import sebagai Pendapatan Negara Indonesia*. Jurnal. STAI Miftahul Ulum Pamekasan. Juli 2020.

Sucita, Sindi dan Muhammad Novan Prasetya. *Kerjasama Indonesia-Singapura dalam Ekspor Import Komoditas Pertanian 2013-2018*. Jurnal FISK. Medan: Universitas Potensi Utama. Vol. 2 No. 1. April 2021.

Mursit, Ali, dkk. *Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan ke Pasar Eropa*. Jurnal Manajemen USNI. Universitas Bengkulu. Universitas Satya Negara Indonesia. Vol. 6 No 2. Februari 2022.

### D. Internet

<https://www.beacukai.go.id/faq/pengertian-daerah-pabean.html>. Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Bea dan Cukai (online pada 13 Maret 2021, pukul 11.57 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/potensi>. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (online pada 24 Maret 2021, pukul 17.44 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Teoretis>. Kamus Besar Bahasa Indonesia (online pada 25 Maret 2021, pukul 08. 54 WIB).

<https://palangkaraya.go.id/potensi-daerah/perikanan/> (online pada 31 Agustus 2021, pukul 07.21 WIB).

<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/geografis/> (online pada 31 Agustus 2021, pukul 07.32 WIB).

<https://palangkaraya.go.id/>. Portal resmi Kota Palangka Raya, (online 25 September 2021, pukul 07.25 WIB).

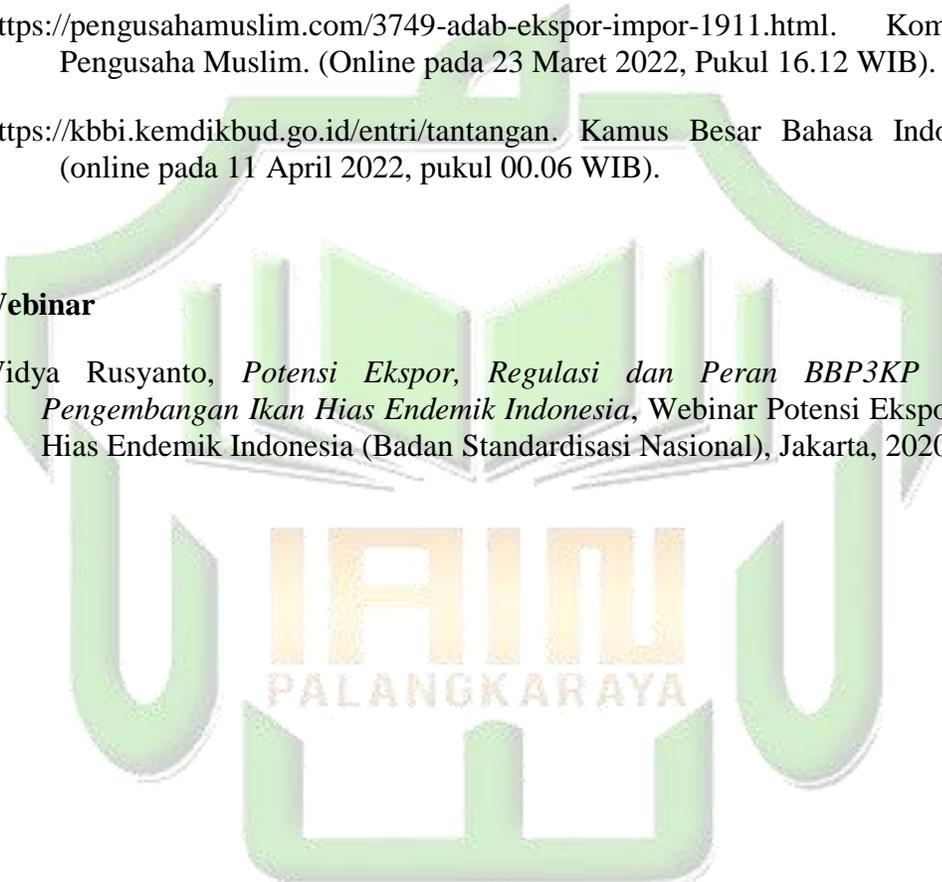
<https://quran.kemenag.go.id/sura/67/15>. Qur'an Menenag. (online pada 23 Maret 2022, Pukul 16.00 WIB)

<https://pengusahamuslim.com/3749-adab-ekspor-impor-1911.html>. Komunitas Pengusaha Muslim. (Online pada 23 Maret 2022, Pukul 16.12 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tantangan>. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (online pada 11 April 2022, pukul 00.06 WIB).

#### **E. Webinar**

Widya Rusyanto, *Potensi Ekspor, Regulasi dan Peran BBP3KP dalam Pengembangan Ikan Hias Endemik Indonesia*, Webinar Potensi Ekspor Ikan Hias Endemik Indonesia (Badan Standardisasi Nasional), Jakarta, 2020.



IAIN  
PALANGKARAYA